

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM
KEGIATAN SAINS BAGI ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B DI
TA-TK AL-AZHAR SYIFA BUDI SOLO TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk Memenuhi

Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

ALIFIA HIDAYAH

NIM. 193131007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alifia Hidayah

NIM : 193131007

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdri:

Nama : Alifia Hidayah

NIM : 193131007

Judul : Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kegiatan Sains Bagi Anak Usia Dini pada Kelompok B di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 6 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. Fetty Ernawati, S. Psi., M.Pd.

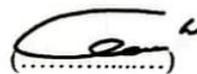
NIP. 19750626 199903 2 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kegiatan Sains Bagi Anak Usia Dini pada Kelompok B di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Alifia Hidayah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis tanggal 22 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 1

Merangkap Ketua : Nur Tanfidiyah, M.Pd.



NIP. 19941110 201903 2 025

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : ^{on} Dr. Fetty Ernawati, M., Pd.



NIP. 19750626 199903 2 003

Penguji Utama : Hery Setiyatna, M.Pd



NIP. 19691029 200003 1 001

Surakarta, 26 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H Baidi, M., Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt., yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir untuk persyaratan memperoleh gelar sarjana. Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk diri sendiri
2. Untuk kedua orang tua saya, Bapak Sudirman dan Ibu Marni yang telah membesarkan, mendo'akan dan selalu mendukung penulis
3. Kedua adik penulis. Untuk kalian yang selalu menemani dan memberikan semangat
4. Sahabat-sahabat yang senantiasa kebersamai langkah penulis
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

“Saya mendengar dan saya lupa. Saya melihat dan saya ingat. Saya melakukan dan saya mengerti.” (Konfusius)

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat. Bukan yang hanya diingat.” (Imam Syafi’i)

Even though everyday doesn't go to my own accord and becomes blurry like smoke, there're many paths in front of me. Even if the world revolves the other way, we won't lose our way. And we will walk it properly. Let's go together!

(Seventeen)

“We're not perfect and that's totally okay” (Jeon Wonwoo)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifia Hidayah

NIM : 193131007

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Dasar

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kegiatan Sains Bagi Anak Usia Dini pada Kelompok B di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali secara acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 4 Juni 2023

Yang menyatakan,



Alifia Hidayah

NIM. 193131007

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat AllahSwT., karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kegiatan Sains Bagi Anak Usia Dini pada Kelompok B di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak lepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag., M. Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Dr. H Syamsul Huda R., M., Ag. Selaku Kepala Jurusan Pendidikan Dasar
4. Drs. Subandji, M. Ag., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dan selaku dosen pembimbing akademik
5. Tri Utami, M., Pd., selaku Koordinator program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
6. Dr. Fetty Ernawati, S. Psi., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan, serta arahan dan keikhlasan dalam meluangkan waktu demi selesainya skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan tuntunan dan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti hingga mampu sampai pada tahap ini
8. Ibu Iin Meyylani, S. Pd., selaku kepala Sekolah TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yang telah bersedia menjadi informan penelitian
9. Ibu Iramawati, S. Pd., dan Ibu Dwi Tamarega A, S. Pd., selaku guru kelas B2 TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yang telah membantu proses penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini

10. Seventeen dan Astro yang menjadi *support system* dalam perjalanan penulis sampai saat ini.
11. Sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa berjalan beriringan dan memberikan dukungan yang sangat berharga.
12. Teman-teman PIAUD Kelas A 2019 yang menemani perjalanan kuliah penulis sampai saat ini.

Semoga Allah Swt., memberikan balasan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang terlibat. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Surakarta, 4 Juni 2023

Penulis

Alifia Hidayah

193131007

ABSTRAK

Alifia Hidayah, 193131007. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kegiatan Sains bagi Anak Usia Dini pada Kelompok B di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta. Juni 2023

Kata kunci : pembelajaran berbasis proyek, sains anak usia dini, pendidikan anak usia dini

Pembimbing : Dr. Fetty Ernawati, S. Psi., M. Pd.

Pembelajaran anak usia dini merupakan upaya pemberian Pendidikan pada anak pada usia 0-6 tahun. Dalam pembelajaran anak usia dini pembelajaran harus dikemas dalam kegiatan yang bermakna dan menyenangkan dengan anak dijadikan sebagai pusat pembelajaran. Namun, terdapat permasalahan bahwa dalam penyelenggaraan pembelajaran anak usia dini masih terdapat pembelajaran yang tidak berpusat pada anak. Pembelajaran berbasis proyek sebagai ciri khas kurikulum merdeka digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan sains pada kelompok B di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Bertempat di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo pada bulan November sampai dengan bulan Mei 2023. Subyek dalam penelitian ini dipilih guru kelas kelas B2, informan penelitian melibatkan kepala TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dan guru pendamping kelas B2. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui proses (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan sains pada kelompok B di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo telah berlangsung dengan baik. Proses kegiatan meliputi pengenalan topik, penyusunan peta konsep, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Dalam setiap proses anak dilibatkan aktif sebagai pusat pembelajaran. Hasil yang terlihat adalah anak mau berkomunikasi, berpikir kritis, mandiri, amu bekerja sama dan bersikap kreatif.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek Anak Usia Dini.....	13
a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek Anak Usia Dini	13
b. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek Anak Usia Dini.....	14
c. Komponen Pokok Pembelajaran Berbasis Proyek.....	16
d. Tujuan Pembelajaran Berbasis Proyek Anak Usia Dini	21
e. Prosedur Pembelajaran Berbasis Proyek Anak Usia Dini	22
f. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Proyek	29

2.	Pembelajaran Sains Anak Usia Dini	31
a.	Pengertian Sains Anak Usia Dini.....	31
b.	Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Sains Anak Usia Dini.....	34
3.	Implementasi Pembelajaran Sains Berbasis Proyek Bagi Anak Usia Dini	35
a.	Pengertian Implementasi.....	35
b.	Implementasi Pembelajaran Sains Berbasis Proyek bagi Anak Usia Dini	36
B.	Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	37
C.	Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		43
A.	Jenis Penelitian.....	43
B.	Setting Penelitian	44
1.	Tempat Penelitian.....	44
2.	Waktu Penelitian	45
C.	Subjek dan Informan Penelitian	45
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
E.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	49
F.	Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		53
A.	Fakta Temuan Lapangan	53
1.	Kondisi Umum TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.....	53
a.	Sejarah Berdirinya TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.....	53
b.	Profil TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.....	54
c.	Visi, Misi dan Tujuan TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.....	54
d.	Sarana dan Prasarana Pendukung	56
e.	Struktur Organisasi	58
2.	Deskripsi Data Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.....	59
a.	Perencanaan pembelajaran berbasis proyek	63
b.	Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan sains bagi anak usia dini.....	68

c. Evaluasi dan penilaian pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan sains.....	86
B. Interpretasi Hasil Penelitian	90
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	45
Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.....	56
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.....	57
Tabel 4. 3 Struktur Organisasi TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.....	58
Tabel 4. 4 Interpretasi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Analisis Data Kualitatif Model Interaktif (Miles & Huberman, 2014)	53
Gambar 4. 1 RPPM	67
Gambar 4. 2 Kolaborasi Anak.....	73
Gambar 4. 3 Anak Mempresentasikan Hasil Karya.....	75
Gambar 4. 4 Hasil Karya Anak	78
Gambar 4. 5 Penataan Lingkungan Main.....	81
Gambar 4. 6 Penataan alat dan bahan	82
Gambar 4. 7 Kolaborasi Anak.....	83
Gambar 4. 8 Proses Anak Berpikir Kritis	85
Gambar 4. 9 Anak Mengungkapkan Idennya	87
Gambar 4. 10 Hasil Karya Anak	88
Gambar 4. 11 Hasil Penilaian	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	107
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	108
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	111
Lampiran 4 Field Note Observasi	112
Lampiran 5 Field Note Wawancara	119
Lampiran 6 RPPM	142
Lampiran 7 Capaian Pembelajaran	148
Lampiran 8 Buku Penghubung.....	155
Lampiran 9 Contoh Penilaian	156
Lampiran 10 Foto Gedung	157
Lampiran 11 Proses Pembelajaran	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan baik jasmani ataupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan budaya (Anwar, 2017). Dengan adanya pendidikan kebutuhan manusia untuk menghadapi perubahan dan perkembangan dapat dipenuhi.

Dalam pembukaan UUD 1945 salah satu tujuan pemerintah Negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan itu, untuk mewujudkan pendidikan ini dituangkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (UU No 20 Tahun 2003, 2003).

Pendidikan merupakan salah satu upaya manusia untuk memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt., di bumi sesuai dengan yang tertulis dalam Al-Qur'an mengenai seruan mendapatkan pendidikan dalam QS. An-Nahl : 125.

أَدْغِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Sesuai dengan potongan ayat tersebut, agar memperoleh ilmu setiap individu dianjurkan untuk mendapatkan pendidikan dengan cara yang benar, bijak dan pengajaran yang baik. Pendidikan ini bisa didapatkan oleh seseorang kapan saja. Baik sejak dilahirkan maupun sampai tutup usia. Sejak bayi, anak-anak, remaja, dewasa ataupun lansia.

Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan suatu periode emas yang menentukan kualitas diri seorang manusia. Disebut sebagai periode emas karena pada periode ini perkembangan fisik, motoric, intelektual, emosional, Bahasa dan social berlangsung dengan cepat (Uce, 2015). Sehingga perlu adanya stimulasi yang tepat untuk mewujudkannya.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 dijelaskan mengenai pendidikan anak usia dini yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lebih lanjut. Pendidikan sebagai peletak dasar setiap kemampuan yang dikembangkan pada anak. Sehingga pemberian stimulasi pada masa ini merupakan waktu paling tepat untuk melejitkan setiap potensi yang dimiliki oleh anak itu sendiri (Eka Retnaningsih & Khairiyah, 2022)

Dalam pendidikan ini tidak lepas dari aktivitas pembelajaran. Menurut UU No 20 Tahun 2003, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Gagne dan Briggs dalam Lefudin (2017:13) *instruction* atau pembelajaran merupakan suatu system yang memiliki tujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang berisi serangkaian peristiwa yang disusun dan dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi serta mendukung terwujudnya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Pembelajaran yang berkualitas berpusat pada siswa dan mampu menghubungkan berbagai aspek hubungan manusia, inisiatif, dan pengalaman masing-masing individu siswa. Pembelajaran yang harus didapatkan harus menyenangkan. Karena dengan pembelajaran yang menyenangkan akan menjadikan masyarakat Indonesia *learning society* (Suryana, 2021). Pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dikemas rapi dalam kegiatan bermain. Karena dunia anak adalah dunia bermain (Widyastuti, 2022). Bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan, spontan, dan sukarela dimana anak-anak berpartisipasi aktif baik secara

fisik ataupun mental. Bermain akan membantu memberikan perkembangan yang baik pada berbagai aspek perkembangan anak.

Sains merupakan suatu kajian ilmu yang berkaitan dengan fenomena alam yang dilakukan melalui proses ilmiah (Putri, 2019). Sains yang di tujukan untuk anak usia dini merupakan suatu upaya memahami bagaimana sains berdasarkan kacamata anak. Menurut Suyanto dalam (Amania, 2013) pengenalan sains untuk peserta didik lebih ditekankan kepada proses bukan produk yang berupa fakta, konsep, teori, prinsip dan hukum. Pada masa usia dini, seorang anak bisa belajar apa saja termasuk salah satunya adalah sains. Dengan adanya pengenalan sains kepada anak, anak mendapatkan pengalaman melalui proses pengenalan alam dan lingkungan. Kesempatan yang diberikan untuk bereksplorasi dan bereksperimen akan membantu anak dalam membentuk pengetahuannya (Triharso, 2013).

Pengenalan sains sejak dini akan mendorong anak untuk menjadi sosok yang penuh inspirasi, kreatif dan inisiatif serta memiliki pola pikir yang logis pada diri anak. Pendidikan sains pada anak usia dini menekankan pada pemberian pengalaman langsung sehingga perlu adanya arahan dan bimbingan untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses sains agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitarnya (Izzudin, 2019)

Namun, pada pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini ini masih terdapat pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi potensi

yang dimilikinya secara bebas (Hardiyana, 2016). Sehingga hal tersebut mengakibatkan anak kurang mampu mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri karena selalu dibimbing oleh guru (Ingelia, 2020). Adanya *teacher centered* ini mengakibatkan kegiatan menjadi monoton dan anak menjadi cepat mudah bosan atau kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari anak-anak yang hanya duduk, mendengar, diam serta harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa mampu memilih kegiatan belajar yang diinginkan (Hastuti, 2015). Akibatnya proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak terwujud secara optimal dan proses perkembangan anak akan terhambat. Oleh sebab itu perlu adanya pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini agar mampu tumbuh dan berkembang secara optimal. Terkhususnya lagi dalam pengembangan sains untuk anak usia dini, dengan pembelajaran yang monoton akan mengakibatkan anak kurang mampu mengonstruksikan pemahamannya mengenai sains itu sendiri. Karena di dalam pembelajaran sains akan melatih anak untuk bekerja seperti ilmuwan atau saintis dengan melatih anak untuk menyikapi alam atau permasalahan yang sederhana, menjelaskan sebuah peristiwa dan menjelaskan bagaimana cara memperoleh sesuatu, melatih anak bekerja sesuai dengan permasalahan yang dihadapi (Putri, 2019).

Sejalan dengan pengertian tersebut, pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran berbasis proyek atau dikenal sebagai *project based learning*. Pembelajaran berbasis

proyek dapat memberikan pengalaman baru kepada peserta didik pada pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Daryanto, 2014).

Pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan yang besar terhadap anak dalam menyampaikan, mewujudkan, melahirkan ide dan gagasannya melalui suatu karya yang nyata. Adanya kesempatan untuk melakukan eksplorasi, terlibat aktif, berfikir kritis, kreatif, menghubungkan dan memperkaya pengetahuan dan pengalaman. Pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa karakteristik utama di antaranya adalah ; 1) berpusat pada anak, 2) kegiatan main bersifat konkret dan anak terlibat secara aktif, 3) segala ide berasal dari anak, 4) adanya kesempatan bagi anak untuk melakukan eksplorasi, investigasi dalam pengembangan idenya, 5) anak sebagai pembelajar aktif (Puspita, 2021).

Untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, kementerian pendidikan dan kebudayaan mengembangkan suatu kurikulum yang mampu menjawab kebutuhan dan keadaan masyarakat guna mewujudkan dan melahirkan peserta didik yang unggul dan bermanfaat di masyarakat yaitu kurikulum merdeka (Marlina, 2022). Dalam PAUD kurikulum merdeka merupakan suatu kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang disusun agar anak mampu mencapai kemampuan yang terdapat dalam capaian pembelajaran. Kegiatan intrakurikuler merupakan merdeka bermain yang

menjadi perwujudan dari merdeka belajar. Adanya konsep merdeka belajar ini akan memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia terlebih lagi jika dimulai dari jenjang Pendidikan anak usia dini (Prameswari, 2020).

Pembelajaran berbasis proyek yang menjadi ciri utama dari kurikulum merdeka ini memiliki tujuan agar anak mampu mengembangkan soft skills, social skill, serta karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek ini diawali dengan tahapan mengumpulkan informasi yang berupa ide atau gagasan dan pertanyaan anak yang disesuaikan dengan topik pembelajaran yang selanjutnya dikembangkan dalam proses kegiatan belajar, bermain dan eksplorasi. Topik yang ada harus konkrit, dekat dengan pengalaman dan lingkungan individu anak, menarik dan berpotensi secara emosional dan intelektual (Nisfa et al., 2022).

Berdasarkan observasi pada hari Selasa 22 November 2022 pada beberapa sekolah di wilayah Kelurahan Panularan Kecamatan Laweyan masih belum banyak yang menerapkan kurikulum merdeka serta pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan pembelajarannya. Dalam wilayah tersebut hanya TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yang telah menerapkan kurikulum merdeka serta pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajarannya. Pada sekolah lain belum menerapkan kurikulum merdeka serta menggunakan model pembelajaran sentra ataupun klasikal dalam pembelajarannya.

Tidak semua lembaga sekolah TK sudah mendapatkan izin untuk menerapkan kurikulum merdeka yang mana dalam kurikulum tersebut pembelajaran berbasis proyek menjadi ciri utamanya. Sedangkan TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yang menjadi salah satu sekolah penggerak sudah mendapatkan izin terlebih dahulu untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yang merupakan salah satu sekolah yang dalam pembelajarannya telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka. Pembelajaran proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo sudah dilaksanakan sebelum penerapan kurikulum merdeka. Meskipun pembelajaran proyek tersebut masih terbatas dalam kegiatan sentra saja. Pembelajaran proyek ini dilakukan di berbagai topik pembelajaran tidak hanya pada pembelajaran sains saja. Dalam pelaksanaannya untuk mewujudkan kemerdekaan belajar bagi peserta didik, TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk memilih sendiri kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kesenangan peserta didik. Sehingga dalam pembelajarannya anak dijadikan sebagai pusat dalam pembelajaran.

Untuk mewujudkan hal tersebut, guru memfasilitasi peserta didik untuk menuangkan ide dan gagasan mereka yang dilaksanakan dengan cara melibatkan anak secara aktif dalam menyusun kegiatan main yang tertuang dalam peta konsep dan akan dilaksanakan dalam satu pekan. Anak diajak diskusi bersama mengenai kegiatan yang diminati mereka yang disesuaikan

dengan topik yang telah disediakan sebelumnya oleh guru. Kegiatan diskusi tersebut biasa dilakukan pada setiap hari senin. Kemudian untuk hari selanjutnya, guru akan mempersiapkan kegiatan main yang telah disepakati bersama anak-anak. Dalam pelaksanaannya sendiri, guru bertindak sebagai pengamat dan fasilitator. Anak dibebaskan untuk menuangkan ide dan gagasannya serta eksplorasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dari penerapan tersebut anak memiliki sikap lebih mandiri, kreatif, mau berpikir kritis, berkolaborasi dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan prinsip bahwa pembelajaran harus berpusat kepada peserta didik. Oleh sebab itu, sesuai dengan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini. Sehingga peneliti mengambil sebuah judul skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kegiatan Sains Bagi Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Masih ada pembelajaran anak usia dini yang berpusat kepada guru (*teacher centered*).
2. Masih terdapat pembelajaran anak usia dini yang monoton dan tidak menyenangkan bagi anak.

3. Masih jarang lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan belajarnya.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah, maka dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas dibatasi agar dalam penelitian ini dapat mencapai tujuan yang jelas. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Subyek penelitian ini adalah peserta didik usia 5-6 tahun pada kelompok B2
2. Berfokus pada pembelajaran sains dalam topik “Masyaallah... Panasnya Bumiku”
3. Berfokus pada penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kegiatan Sains pada topik ‘Masyaallah Panasnya Bumiku’ untuk anak usia dini dalam kurikulum merdeka pada kelompok B2 usia 5-6 tahun di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kegiatan Sains pada topik 'Masyaallah Panasnya Bumiku' untuk anak usia dini dalam kurikulum merdeka pada kelompok B2 usia 5-6 tahun di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti, maka penelitian ini besar harapannya mempunyai manfaat atau kegunaan dalam Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK). Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang dapat diambil secara teori dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan anak usia dini.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dengan pokok permasalahan yang serupa dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran berbasis proyek.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai masukan para guru untuk menjadi masukan dalam proses mengajar berbasis pembelajaran proyek.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti bisa mendapatkan pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

d. Bagi Peserta Didik

Dapat menumbuhkan semangat belajar dikarenakan kebebasan belajar sambil bermain yang dilaksanakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek Anak Usia Dini

a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek Anak Usia Dini

Berangkat dari pemikiran John Dewey mengenai prinsip *learning by doing* yang menyatakan bahwa dengan prinsi tersebut akan memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif bekerja secara produktif dalam menemukan berbagai pengalamannya sendiri. Inti pemikiran tersebut kemudian dikembangkan kembali oleh Kilpatrick yang dikemas ke dalam konsep pembelajaran berbasis proyek. Dalam pembelajaran berbasis proyek terdapat kolaborasi antara peserta didik dan guru sehingga pembelajaran tidak semata-mata berpusat pada guru saja. Hal tersebut selaras dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu bermain sambil belajar yang menjadikan anak pusat dalam pembelajaran (Sari & Astuti, 2017)

Model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan langsung dalam sebuah proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan suatu proyek tertentu (Abidin, 2014).

Pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan yang besar bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terwujud dalam kebebasan dalam menyampaikan ide atau gagasan, mengembangkannya dalam bentuk karya nyata. Adanya keterlibatan untuk eksplorasi, mandiri, aktif, kritis dan kreatif untuk memperkaya pengetahuan dan menyempurnakannya (Puspita, 2021).

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan proyek sebagai pembelajarannya. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran serta pembelajaran yang berpusat pada anak tidak pada guru.

b. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek Anak Usia Dini

Menurut Amelia dan Aisyah (2021), pembelajaran berbasis proyek memiliki empat karakteristik utama yaitu: 1) melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, 2) penelitian di dalam proses, 3) pelaksanaan didasarkan pada kebutuhan dan minat siswa, 4) diakhiri dengan sebuah produk.

Dalam pendidikan anak usia dini, pembelajaran berbasis proyek ini memiliki beberapa karakteristik. Menurut Puspita (2021),

pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada anak. Sepenuhnya kurikulum berada di dalam diri anak. Guru berperan sebagai fasilitator sehingga potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang secara optimal untuk memenuhi tugas pertumbuhan dan perkembangannya.
- 2) Anak terlibat aktif dalam pembelajaran dengan kegiatan main yang dilakukan bersifat konkret.
- 3) Ide dan pengalaman berasal dari anak ataupun kolaborasi antara anak dengan guru dan orang tua.
- 4) Kesempatan eksplorasi dan investigasi dalam mengembangkan ide-idenya oleh anak.
- 5) Adanya kesempatan bagi anak untuk mewujudkan ide atau gagasannya dalam karya yang nyata.
- 6) Pengembangan tema dan topik dilakukan oleh guru dan anak atau juga orang tua.
- 7) Anak terlibat aktif secara fisik dan mental.
- 8) Diskusi aktif antara anak, guru, teman sebaya dan orang tua.
- 9) Umpan balik positif atas ide anak.
- 10) Anak mempunyai otonomi, independensi dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Guru bertindak sebagai fasilitator.
- 11) Waktu fleksibel. Tergantung pada perencanaan proyek.
- 12) Proses lebih diutamakan dibandingkan dengan hasil.

- 13) Pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif atau menyeluruh.
- 14) Aktivitas disesuaikan dengan karakteristik anak sehingga anak mampu tumbuh dan berkembang sesuai tahapannya.
- 15) Tantangan dimunculkan untuk mengembangkan ide anak.
- 16) Adanya kemampuan guru dalam mengembangkan teknik demonstrasi untuk memberikan inspirasi dan semangat kepada anak.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik bahwa segala kegiatan pembelajaran berpusat pada anak dan semuanya berasal dari anak, guru berperan sebagai fasilitator, mengutamakan proses daripada hasil, serta kegiatan main bersifat proyek, serta menghasilkan produk.

c. Komponen Pokok Pembelajaran Berbasis Proyek

Larmer dan Mergendoller (2010) memaparkan bahwa ada tujuh komponen penting dalam *project based learning*. Tujuh komponen tersebut yaitu :

1) Perlu Diketahui (*Need To Know*)

Pembelajaran dimulai dengan sebuah penampilan video mengenai suatu topik tertentu. Pertanyaan-pertanyaan muncul mengenai sebab dan akibat yang kemudian guru

akan memberikan sebuah proyek untuk dilakukan. Proyek yang menantang akan membuat siswa berpikir: aku perlu tahu ini untuk memenuhi tantangan yang kuterima.

2) *Pertanyaan Menuntun (A Driving Question)*

Dengan selesainya diskusi, guru memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis mengenai fenomena yang ada. Pertanyaan-pertanyaan mengarah pada pemecahan masalah yang berasal dari gagasan siswa. Pertanyaan bersifat provokatif, terbuka, kompleks dan berkaitan dengan apa yang akan dipelajari siswa.

3) *Opini Siswa dan Pilihan (A Student Voice and Choice)*

Setelah adanya pertanyaan yang menuntun, guru menjelaskan mengenai aturan main dalam proyek yang akan dilakukan dengan siswa yang diizinkan dalam pengembangannya. Semakin banyak pilihan siswa semakin baik akan tetapi guru tetap harus sesuai dengan tingkat kemampuan dan gaya siswa itu sendiri. sehingga pada akhirnya siswa memilih bagaimana untuk melakukan proyek yang mereka mau.

4) *Keterampilan Abad 21 (21st Century Skills)*

Setelah siswa memutuskan apa yang akan mereka lakukan, mereka harus mulai bekerja. Kerjasama tim dan

kolaborasi diberikan dengan bimbingan dan arahan guru. Proyek yang dilaksanakan harus mampu mengembangkan kemampuan tuntutan zaman yang berupa kolaborasi, komunikasi, pemikiran kritis, penggunaan teknologi yang akan membantu kehidupan mereka.

5) Penyelidikan dan Motivasi (*Inquiry and Motivation*)

Proses kegiatan proyek dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah. Siswa menyelidiki sebab akibat yang ada yang kemudian akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru dan mewujudkan pengetahuan baru. Penyelidikan yang nyata yang mewujudkan pengalaman dan pengetahuan baru karena semuanya dimulai dengan pertanyaan yang berasal dari diri sendiri dan kemudian dipecahkan sendiri.

6) Umpan Balik dan Revisi (*Feedback and Revision*)

Dalam pelaksanaan proyek, tentu saja akan menimbulkan banyak perbedaan pendapat antara satu siswa dengan siswa lainnya. Oleh sebab itu munculnya umpan balik dari masing-masing individu akan memunculkan revisi untuk mengonstruksi pengetahuan yang mengarah pada kebenaran.

7) Produk yang Dipresentasikan di Depan Umum (*A Publicly Presented Product*)

Pemaparan hasil kerja proyek di depan umum. Siswa akan menjawab pertanyaan yang kemudian akan merenungkan bagaimana mereka menyelesaikan proyek, langkah selanjutnya dan apa yang mereka peroleh dari keterampilan yang sudah dilaksanakan.

Menurut Ratumanan (2015), terdapat empat komponen pokok dalam *project based learning* yaitu sebagai berikut:

1) Masalah yang Bersifat Menantang

Memusatkannya perhatian pada sejumlah masalah yang khas, tidak umum, dan bersifat menantang. Masalah tersebut akan memotivasi siswa dalam mengerjakan sebuah proyek yang bermakna dan menghadapkannya pada suatu pengetahuan yang nantinya akan diperoleh melalui aktivitas proyek tersebut.

2) Manajemen Kerja

Bagian penting dalam pembelajaran berbasis proyek, manajemen kerja meliputi:

- a) Siswa membuat suatu perencanaan kerja yang menentukan sumber informasi, menentukan

informasi yang akan digali, menyiapkan perangkat yang akan dibutuhkan dalam penelusuran atau penggalian informasi, merancang jadwal kerja, dsb.

- b) Mengorganisasikan kelompok yang dilakukan dalam pembagian bentuk tugas dan tanggung jawab.
- c) Pelaksanaan proyek sebagai implementasi dari rencana.
- d) Evaluasi dan refleksi yang dilakukan dalam bentuk menganalisis data yang telah diperoleh, menginterpretasikannya dan menyusun laporan.

3) Kolaborasi

Ciri utama dalam pembelajaran berbasis proyek adalah kolaborasi. Yang menjadikannya pembeda dengan pembelajaran inkuiri karena pembelajaran berbasis inkuiri dapat dilakukan dalam individu atau kelompok. Aktivitas kolaborasi ini bermanfaat dalam penyelesaian tugas yang sesuai jadwal. Adanya proses saling berbagi, membantu dan berfungsi efektif sebagai peningkatan kecakapan social.

4) Karya Akhir

Hasil akhir yang merupakan hasil dari aktivitas proyek. Setiap kelompok membuat suatu laporan dan materi presentasi yang akan dipresentasikan. Dilakukan di dalam

kelas yang melibatkan siswa dan guru dalam kelasnya akan tetapi juga dapat melibatkan siswa dari kelas lain serta pihak-pihak yang berkepentingan dari aktivitas proyek yang dikerjakan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen penting dalam pembelajaran berbasis proyek meliputi topik yang membangun, pertanyaan menuntun, kolaborasi antara guru dan peserta didik ataupun pihak yang berkaitan dengan proyek yang dilakukan, penyampaian gagasan-gagasan siswa, pemecahan masalah, hasil akhir yang dipresentasikan di depan umum. Memperhatikan komponen-komponen tersebut, diharapkan dengan adanya model pembelajaran berbasis proyek dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran.

d. Tujuan Pembelajaran Berbasis Proyek Anak Usia Dini

Menurut Puspita (2021), *project based learning* ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis
- 2) Meningkatkan kreativitas
- 3) Membangun kemandirian
- 4) Menumbuhkan rasa ingin tahu
- 5) Membangun kemampuan menyelesaikan masalah
- 6) Membangun kemampuan untuk bekerja sama

- 7) Mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa
- 8) Melatih berpikir ilmiah

Pembelajaran proyek ketika dilaksanakan akan membangun siklus baik dalam diri anak. Karena anak akan terbiasa membangun kemampuan dalam mengetahui berbagai hal (*knowing the good*), selanjutnya akan memikirkan bahwa hal-hal baik memiliki manfaat (*thinking the good*), dan ketika hal-hal tidak baik terjadi atau dilakukan anak akan merasakan ada yang kurang atau hilang (*feeling the good*), yang kemudian dalam kehidupan sehari-hari anak akan mempraktikkannya (*acting the good*) dan kemudian akan menjadi sebuah kebiasaan (*habitating the good*) (Puspita, 2021).

e. Prosedur Pembelajaran Berbasis Proyek Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia antara 0 sampai 6 tahun, pada usia ini anak berada pada masa pertumbuhan serta perkembangan yang pesat (Khaironi, 2017). Hal tersebut ditandai dengan adanya masa *golden age*. Masa ini disebut masa keemasan karena pada masa ini pertumbuhan sel otak manusia berlangsung dengan kecepatan yang sangat tinggi dan mencapai proporsi terbesar yaitu hampir mencapai seluruh dari jumlah sel otak yang normal selama janin berada di dalam kandungan ibu (Uce, 2015). Masa keemasan ini hanya terjadi sekali saja seumur hidup dan tidak dapat diulang lagi. Jika anak usia dini tidak diberikan

stimulasi yang optimal sesuai potensinya, maka akan berdampak pada tahap perkembangan pada usia selanjutnya (Suryana, 2021).

Anak usia dini memiliki berbagai karakteristik yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Beberapa karakteristik anak usia dini dapat meliputi; 1) bersifat egosentris, 2) rasa ingin tahu yang tinggi, bersifat unik, penuh dengan imajinasi dan fantasi, serta memiliki daya konsentrasi yang rendah (Suryana, 2021).

Pembelajaran bagi anak usia dini pada hakikatnya merupakan dasar pembentukan perilaku, penanaman nilai moral dan akhlak yang mulai, pengembangan intelektualitas yang tinggi dan pengembangan fisik serta motoric. Pembentukan perilaku anak sangat ditentukan pada masa *golden age* anak ini (Suryana, 2021). Sesuai dengan yang dipaparkan sebelumnya bahwa pada fase tersebut kemampuan anak berkembang sangat pesat. Sehingga memerlukan pembelajaran yang menunjang proses perkembangan anak. Pembelajaran yang berorientasi pada anak usia dini yang disesuaikan dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar dapat menantang peserta didik untuk dilakukan sesuai usia anak (Wiyani & Barnawi, 2016).

Dalam pembelajaran anak usia dini memiliki beberapa prinsip yang harus diperhatikan . prinsip tersebut berupa; 1) anak sebagai pembelajar aktif, belajar secara sensual melalui panca indera, 3) anak berpikir secara konkret, 4) anak belajar tentang lingkungan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dapat didorong melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini. Prinsip belajar anak usia dini adalah prinsip belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan tahap serta karakteristik perkembangan anak. Dengan pemberian pendidikan yang bermakna kebutuhan anak dalam proses perkembangannya dapat terpenuhi. Salah satu pendidikan bermakna untuk anak usia dini menurut Suryana (2021) adalah dengan pemberian proses belajar seraya melakukan (*learning by doing*). Kegiatan pembelajaran tersebut selaras dengan model pembelajaran berbasis proyek.

Model proyek yang berangkat dari pemikiran *learning by doing* oleh John Dewey memiliki makna bahwa pemerolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kelas yang demokratis memiliki arti bahwa siswa yang ada dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek yang menarik sesuai pilihan siswa itu sendiri (Sari & Astuti, 2017).

Menurut Puspita (2021) pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek memiliki enam tahapan yaitu sebagai berikut:

1) Memulai dengan pertanyaan esensial

Guru memberikan pertanyaan peting yang mampu merangsang munculnya ide anak. Pertanyaan yang diberikan oleh guru bisa lebih dari satu yang merupakan masalah atau hal yang berkaitan dengan topik agar ide anak mampu dimunculkan.

2) Mendesain rencana proyek

Bersama dengan guru, anak menyusun rencana proyek beserta deskripsinya yang kemudian akan dilaksanakan.

3) Menyusun jadwal

Bersama dengan guru, anak menyusun jadwal rincian proyek yang akan dilaksanakan. Durasi waktunya bisa per hari atau per minggu. Hal tersebut bertujuan agar dapat mengetahui lini masa target anak sesuai waktu. Selain itu juga memudahkan guru dalam monitoring kegiatan anak.

4) Melakukan monitoring

Guru bertugas untuk selalu melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak. Melihat kemajuan apa saja yang dilakukan dalam proyek yang

dikerjakan secara individu atau tim oleh anak. Hal yang bisa dilakukan guru adalah mengajak diskusi dengan beberapa hal penting sebagai berikut:

- a) Hal apa yang sudah atau belum dikerjakan
 - b) Kesulitan yang dihadapi
 - c) Eksplorasi ide yang masih bisa dikembangkan
 - d) Pemaknaan berbagai hal yang sudah atau akan dilakukan
 - e) Alat dan bahan tambahan yang diperlukan
 - f) Memberikan umpan balik
- 5) Melakukan pengamatan dan pencatatan perkembangan anak

Guru selalu melakukan pengamatan pada kegiatan yang dilaksanakan anak. Hal tersebut bertujuan untuk pencatatan yang kemudian dituangkan dalam bentuk portofolio.

- 6) Melakukan evaluasi

Proses evaluasi untuk proses pembelajaran serta penilaian perkembangan anak. Melihat capaian perkembangan anak dan membuat laporannya.

Menurut Hosnan dalam (Santoso, 2017), langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

1) Penentuan Proyek

Siswa menentukan proyek sesuai topik yang telah diberikan oleh guru. Siswa diberikan kesempatan untuk memilih dan menentukan proyek yang akan dilakukan baik secara kelompok atau individu.

2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek

Siswa merancang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya. Perancangan ini berisi aturan main, aktivitas yang mendukung proyek, penyelesaian proyek, sumber dan bahan yang akan digunakan, kerjasama antar anggota kelompok.

3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek

Penyusunan jadwal siswa didampingi oleh guru sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan mentoring guru

Langkah ini siswa melaksanakan proyek yang telah direncanakan dengan guru bertindak sebagai fasilitator.

- 5) Penyusunan laporan dengan presentasi atau publikasi hasil proyek

Hasil merupakan suatu produk yang merupakan karya anak yang kemudian dipresentasikan atau dipublikasikan kepada siswa lain atau tokoh yang berkaitan dengan proyek.

- 6) Evaluasi proses dari hasil proyek

Pada akhir pembelajaran guru dan siswa melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok. Pada tahap evaluasi siswa diberikan kesempatan untuk memaparkan pengalamannya selama melakukan proyek.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek terdapat beberapa langkah yang dimulai dengan diskusi pertanyaan menuntun, menentukan proyek yang akan dilaksanakan, menentukan jadwal seberapa lama proyek akan dilakukan, kemudian pelaksanaan dengan guru bertindak sebagai fasilitator, kegiatan mentoring, pencatatan hasil proyek, refleksi dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

f. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pelaksanaan pembelajaran proyek atau *project based learning* memberikan beberapa manfaat seperti: 1) tanggung jawab belajar, pengaturan tujuan, kemandirian dan disiplin merupakan hasil akhir dari *project based learning*, 2) memberikan pembelajaran mengenai kemampuan abad 21 yang meliputi keterampilan komunikasi, kolaborasi, negosiasi, berfikir kritis, dll., 3) pembedaan minat siswa memungkinkan siswa mengembangkan minat mereka sendiri dan belajar lebih dalam, 4) pembelajaran aktif mengantarkan pada gaya belajar siswa yang beragam, 5) proyek yang dilaksanakan digunakan sebagai alat untuk melibatkan siswa ke dalam tugas-tugas dunia nyata (Aksela & Haatainen, 2019)

Menurut Djamarah dan Zain dalam (Anggraini & Wulandari, 2021), *project based learning* memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut:

- 1) Melatih siswa dalam memperluas pemikirannya mengenai suatu masalah di dalam kehidupannya yang harus diterima
- 2) Memberikan pelatihan dan pengalaman langsung kepada siswa dengan langkah mengasah dan membiasakan mereka untuk selalu berpikir kritis untuk mengembangkan keahlian sehari-hari.

- 3) Penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian siswa baik melalui suatu praktek, teori dan pengaplikasiannya.

Mursound dalam (Wena, 2016) menyebutkan bahwa dalam *project based learning* memiliki beberapa manfaat di antaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- 2) Meningkatkan keaktifan dan kemampuan memecahkan masalah
- 3) Meningkatkan keterampilan mencari dan memperoleh informasi
- 4) Mengembangkan dan mempraktekkan keterampilan komunikasi
- 5) Mengajarkan siswa untuk merencanakan proyek.

Di samping kelebihan, *project based learning* juga memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut menurut Trianto dalam Anggraini dan Wulandari (2021) adalah: 1) sikap aktif peserta didik yang mampu menimbulkan situasi kelas yang kurang kondusif, 2) penerapan alokasi waktu untuk siswa telah diterapkan akan tetapi membuat situasi pembelajaran tidak kondusif maka perlu adanya waktu tambahan dalam pembelajaran.

Kelemahan lain yang dimiliki *project based learning* ini di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan lebih banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks
- 2) Orang tua peserta didik merasa dirugikan karena biaya tambahan yang diperlukan untuk memasuki system baru
- 3) Banyak instruktur merasa nyaman dengan kelas tradisional dimana instruktur memiliki peran utama di dalam kelas.
- 4) Banyak peralatan yang harus disediakan sehingga perlu adanya tim mengajar dalam pembelajaran
- 5) Peserta didik memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan
- 6) Adanya peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran
- 7) Ketika setiap kelompok memiliki topik yang berbeda, ada kekhawatiran peserta didik tidak mampu memahami topik secara keseluruhan (Widiasworo, 2016).

2. Pembelajaran Sains Anak Usia Dini

a. Pengertian Sains Anak Usia Dini

Menurut Patta Bundu dalam (Septantiningtyas et al., 2020) sains familiar diterjemahkan sebagai Ilmu Pengetahuan Alam yang berasal dari kata *natural science*. Natural memiliki makna alamiah dan berkaitan dengan alam. Sedangkan *science* secara harfiah merupaka

suatu bidang ilmu yang mempelajari mengenai alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Sains berangkat dari rasa ingin tahu manusia yang kemudian dari rasa ingin tahu tersebut membuat manusia selalu mengamati terhadap gejala-gejala alam yang ada dan berusaha untuk memahaminya (Trianto, 2011)

Sains tidak hanya sebagai ilmu mengenai alam atau fenomena alam saja akan tetapi juga berkaitan dengan langkah ilmiah dalam memperoleh berbagai informasi sehingga menghasilkan suatu penjelasan yang berdasarkan pada azas-azas kebenaran yang objektif.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sains merupakan bidang ilmu pengetahuan yang tidak terbatas pada pengetahuan alam saja akan tetapi juga social. Dalam pengetahuan alam, sains mengkaji tentang fenomena-fenomena yang terjadi di alam dan isinya. Tidak sebatas pada teori akan tetapi juga pada langkah atau proses untuk mendapatkan pemahaman itu sendiri.

Pembelajaran sains untuk anak usia dini difokuskan pada pembelajaran yang berkaitan erat dengan diri sendiri, alam sekitar dan gejala alam (Prasetyo, 2016). Anak usia dini yang memiliki sifat rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang ada di penglihatannya. Lingkungan sebagai tempat tinggal mereka menjadi sumber pertanyaan bagi anak. Mereka memikirkan hal-hal yang ada di sekitarnya. Anak

usia dini memandang berbagai benda di sekitarnya dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan rasa tahu tersebut anak akan mengenali berbagai obyek yang ada di lingkungan yang dipelajarinya. (Izzudin, 2019). Rasa ingin tahu yang tinggi ini dapat dimanfaatkan oleh orang dewasa untuk mengarahkan mereka dalam memproses pemerolehan pengetahuan. Sains dalam anak usia dini tidak hanya kumpulan fakta akan tetapi juga melibatkan aktivitas mengobservasi mengenai apa yang terjadi, mengklasifikasikan atau mengorganisasikan informasi, memprediksi mengenai apa yang akan terjadi, menguji prediksi melalui kegiatan terbimbing dan membuat sebuah kesimpulan (Putri, 2019).

Menurut Suryanto dalam Amania (2013), sains dalam pembelajaran anak usia dini lebih menekankan kepada proses dibandingkan produk. Proses dalam kegiatan sains merupakan suatu proses ilmiah yang meliputi : 1) observasi, 2) menemukan masalah, 3) melakukan percobaan, 4) menganalisis data, dan 5) mengambil kesimpulan. Dalam kegiatan pengenalan sains kepada anak usia dini harus dikemas dalam kegiatan bermain yang menyenangkan secara sederhana. Sains akan melatih anak dalam menggunakan lima inderanya dalam mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak akan memperoleh pengetahuan baru dari hasil pengindraannya dengan berbagai benda di sekitarnya. Pengetahuan diperoleh dari percobaan sederhana yang akan melatih anak untuk menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perilaku untuk melatih anak dalam berpikir logis.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sains untuk anak usia dini merupakan suatu upaya pengenalan diri sendiri, alam sekitar dan gejala alam yang kerap dijumpai oleh anak. Untuk mewujudkan proses ilmiah melalui proses observasi, menemukan masalah, melakukan percobaan, menganalisis data dan mengambil kesimpulan. Kegiatan tersebut terangkum dalam kegiatan belajar sambil bermain.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Sains Anak Usia Dini

Menurut Juariah Adang dalam Amania (2013), fungsi dari pembelajaran sains yaitu dapat menumbuhkan kemampuan berfikir logis, berpikir rasional, berpikir analitis serta dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk potensi anak.

Sains pada anak usia dini bukan sebuah jalan untuk mencari suatu kebenaran akan tetapi memberikan pengembangan kemampuan berfikir anak dan menanamkan kepada anak bahwa belajar sains merupakan kegiatan yang menyenangkan dan memiliki manfaat bagi kehidupan mereka (Yafie & Utama, 2019)

Dengan memberikan pengenalan sains kepada anak sejak dini akan menumbuhkan berbagai sikap ilmiah yang sangat membantu anak dalam menyelesaikan masalah yang akan dihadapi di masa depan. Pembelajaran sains akan membentuk mental anak untuk menjadi pribadi yang Tangguh sekaligus siap menghadapi berbagai kemajuan teknologi yang pesat (Izzudin, 2019)

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi pembelajaran sains untuk anak usia dini adalah untuk memperkenalkan sains kepada anak usia dini yang mampu membantu perkembangan anak dalam kemampuan berpikir kritis secara ilmiah dan menjadi persiapan untuk memenuhi perkembangan zaman.

3. Implementasi Pembelajaran Sains Berbasis Proyek Bagi Anak Usia Dini

a. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi memiliki arti penerapan.

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang memiliki makna mengimplementasikan, memberikan sarana untuk melakukan sesuatu dan memberikan pengaruh terhadap sesuatu. Implementasi adalah melaksanakan sesuatu yang dapat memberikan akibat ataupun dampak terhadap sesuatu (Ali, 2017).

Implementasi adalah sesuatu yang bermuara atau mengalir pada suatu aktivitas, tindakan, kegiatan, penerapan atau adanya mekanisme sebuah system yang disusun untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan (Usman, 2002)

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan untuk menerapkan atau melaksanakan sesuatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Implementasi Pembelajaran Sains Berbasis Proyek bagi Anak Usia Dini

Implementasi merupakan sebuah tindakan untuk menerapkan atau melaksanakan sesuatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran untuk anak usia dini merupakan suatu upaya pengenalan diri sendiri, alam sekitar dan gejala alam yang kerap dijumpai oleh anak. Untuk mewujudkan proses ilmiah melalui proses observasi, menemukan masalah, melakukan percobaan, menganalisis data dan mengambil kesimpulan. Kegiatan tersebut terangkum dalam kegiatan belajar sambil bermain.

Pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan proyek sebagai pembelajarannya. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran serta pembelajaran yang berpusat pada anak tidak pada guru.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran sains berbasis proyek bagi anak usia dini merupakan

suatu penerapan pembelajaran sains bagi anak usia dini yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatannya.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Raras Hening Karistu (2021). UIN Raden Mas Said Surakarta. Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis Daring dalam Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Gedongan Colomadu Karanganyar.

Menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki hasil yang baik. Hal tersebut terlihat dari siswa yang mahir dalam mengoperasikan teknologi informasi yang digunakan dalam pembelajaran daring serta kemampuan memecahkan suatu proyek yang diberikan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran pengetahuan alam. Selain itu metodologi penelitian yang digunakan juga sama yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variable penelitian serta subjek penelitian. Dalam penelitian tersebut menggunakan variable pembelajaran IPA berbasis daring dan subjek penelitian dalam penelitian tersebut merupakan peserta didik

pada jenjang sekolah dasar sedangkan pada penelitian ini menggunakan peserta didik pada jenjang anak usia dini atau PAUD.

2. Apriliana Ayu Muslihah (2019). IAIN Surakarta. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di MI Guppi Laban Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019.

Menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek membuat guru mampu melakukan persiapan yang matang terlebih dahulu dengan penyesuaian materi ajar dengan model yang digunakan. Serta keberhasilan pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran. Selain itu metodologi penelitian yang digunakan juga sama yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Sedangkan perbedaannya terletak pada variable penelitian dan subjek penelitian. Dalam penelitian tersebut menggunakan variable pembelajaran seni budaya dan keterampilan dan subjek penelitian dalam penelitian tersebut merupakan peserta didik pada jenjang sekolah dasar sedangkan pada penelitian ini menggunakan peserta didik pada jenjang anak usia dini atau PAUD.

3. Nia Lailin Nisfa, dkk. (2022). Universitas Negeri Semarang. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak.

Menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh terhadap keterampilan social dan emosi anak. Pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternative untuk meningkatkan keterampilan social dan emosi anak usia dini. Selain itu adanya pendekatan STEAM akan membuat anak bersosialisasi dan memecahkan masalah secara mandiri.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran anak usia dini. Sedangkan perbedaannya terletak pada bagian variable dan subjek penelitian. Dalam penelitian tersebut menggunakan variable lain yaitu kemampuan social emosional anak. Kemudian ditilik dari metode penelitian, penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif eksperimen sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang diperlukan seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Dengan pendidikan, seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang mampu membuatnya bisa menghadapi perubahan dan perkembangan zaman. Untuk mewujudkan

pendapatan pengetahuan tersebut, dalam pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran sains, pembelajaran mengacu terhadap pengenalan diri sendiri, lingkungan sekitar, fenomena dan gejala alam yang ada. Anak akan mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui proses observasi, melakukan eksperimen, dan menghubungkan sebab akibat dan menarik sebuah kesimpulan dari kegiatan yang telah ia lakukan.

Pada pembelajaran anak usia dini proses pemerolehan pengetahuan anak dikemas dalam suatu kegiatan yang bermakna dan menyenangkan dalam kegiatan bermain sambil belajar. Karena dunia anak adalah dunia bermain. Pada proses bermain, anak akan mampu mengonstruksikan pengalamannya menjadi pengetahuan. Sehingga aspek perkembangan anak mampu terpenuhi dengan baik sesuai hakikat pembelajaran anak usia dini.

Namun, pada praktik di lapangan, proses pembelajaran ini terdapat kesenjangan dengan hakikat pembelajaran anak usia dini yang merupakan pembelajar aktif. Dimana pembelajaran harusnya berpusat pada anak akan tetapi nyatanya pembelajaran masih terdapat yang berpusat pada guru atau dikenal sebagai *teacher centered*. Hal tersebut dapat mengakibatkan anak tidak bisa mengeksplorasi pengetahuannya sendiri. Selain itu pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat anak akan terkesan monoton sehingga anak menjadi bosan. Akibatnya, pemenuhan aspek perkembangan anak menjadi tidak optimal.

Salah satu cara yang cocok dengan hakikat pembelajaran anak usia dini adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu cara tersebut adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Dengan model pembelajaran berbasis proyek anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi sendiri kegiatan yang akan dilakukan, mengembangkan ide-ide atau gagasan yang dimiliki anak, serta anak bekerja secara mandiri. Dengan kemampuan anak mengonstruksi pengetahuannya sendiri karena anak bertindak sebagai pembelajar aktif. Dengan adanya pembelajaran berbasis proyek ini, kemampuan anak dalam memahami konsep sains akan terwujud dengan baik. Pembelajaran yang melibatkan anak dalam prosesnya, menggunakan benda nyata akan membantu anak mengoptimalkan kemampuannya.

Untuk mengembangkan kemampuan tersebut, diperlukan adanya kemasan kurikulum yang mendukung anak untuk mewujudkan prinsip merdeka bermain merdeka belajar dalam pembelajaran anak usia dini. Untuk mewujudkannya Kemendikbudristek membuat sebuah kurikulum yang mampu mewujudkannya yaitu kurikulum merdeka. Di dalam kurikulum merdeka yang mendapatkan kemerdekaan tidak hanya peserta didik akan tetapi juga guru diberikan kemerdekaan dalam mengembangkan pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yang telah mendapatkan izin dalam menerapkan kurikulum merdeka yang mana juga telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam setiap

pembelajarannya memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan bermain sambil belajar. Salah satunya juga dalam materi pembelajaran yang memuat sains untuk anak usia dini. Konsep merdeka bermain merdeka belajar diterapkan untuk menggali lebih dalam tentang potensi siswa yang ada. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, berpikir kritis, serta siswa yang bertindak aktif sebagai pusat pembelajaran. Hal tersebut mampu membuat siswa mengeksplorasi sendiri dan mengembangkan kreativitasnya untuk memecahkan suatu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang dalam kondisi alamiah dengan posisi peneliti sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Makna merupakan data yang sebenarnya, data yang pasti adalah suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono 2019). Pada pengertian lain, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., dengan holistic secara deskripsi yang berbentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan adanya berbagai macam metode alamiah (Moleong, 2016).

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang ada dengan cara mengkaji berbagai bentuk aktivitas, karakteristik, unsur-unsur, perubahan, hubungan taupun kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Metode deskriptif yang

digunakan dimulai dengan langkah mengumpulkan data, menganalisis data serta menginterpretasikannya (Sukmadinata, 2012; Suryana, 2010).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan alamiah sesuai dengan kondisi sesungguhnya di lapangan untuk mengetahui fakta fenomena yang ada pada saat ini atau masa yang akan datang. Dengan metode penelitian kualitatif ini maka peneliti dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya tentang bagaimana implementasi pembelajaran berbasis proyek pada kelompok B di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yang sesuai dengan data dan fakta yang peneliti temukan di lapangan dan disusun dalam bentuk tulisan karya ilmiah.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yang terletak di Jl. Haryo Panular No. 64, Laweyan, Surakarta. Alasan memilih tempat tersebut dengan beberapa pertimbangan yaitu sebagai berikut :

- a. TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo merupakan salah satu sekolah penggerak kurikulum merdeka.
- b. TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dengan rangkaian waktu yang bertahap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Mei	Juni
1	Pengajuan judul	✓							
2	Menyusun Proposal		✓	✓	✓	✓			
3	Seminar Proposal						✓		
4	Pengumpulan Data							✓	
5	Analisis Data							✓	
6	Penyusunan Laporan							✓	
7	Munaqosyah								✓

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Spradley dalam Nugrahani (2014), subjek penelitian merupakan sumber informasi dalam penelitian. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang memiliki kedudukan sangat sentral. Hal ini

dikarenakan pada subjek penelitianlah data dapat diperoleh. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Kelas B2 agar penelitian ini lebih terfokus dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Informan Penelitian

Menurut Rukajat (2018), informan merupakan sumber informasi yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Dalam pengertian lain, informan merupakan seseorang yang dimanfaatkan sebagai sumber informasi mengenai situasi serta kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2016). Dalam penelitian ini kepala sekolah dan guru pendamping kelas B2 di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dijadikan sebagai informan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup pencatatan peristiwa-peristiwa atau keterangan atau karakteristik sebagian ataupun seluruh populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Surahman et al., 2016). Menurut Sugiyono (2017) jika dilihat dari segi cara atau Teknik pengumpulan data, pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti observasi, wawancara, kuisioner, dokumentasi atau gabungan dari keempatnya. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap suatu objek atau proses, baik secara visual menggunakan pancaindera (penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan) atau alat untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam upaya menjawab masalah penelitian (Surahman et al., 2016). Dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dimana para subjek dan informan penelitian telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada proses pembelajaran dan menyadari bahwa dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan agar memperoleh data secara langsung terhadap objek yang diteliti. Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung mengenai proses pembelajaran berbasis proyek pada anak kelas B2 di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancara (Moleong, 2016). Wawancara digunakan peneliti untuk menemukan lebih banyak informasi dari subjek yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis proyek pada kelompok kelas B2 di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yang berpacu pada pedoman wawancara yang telah disesuaikan dengan sumber data. Penggunaan pedoman wawancara bertujuan agar

dalam proses pengambilan data menjadi lebih terstruktur karena alur pertanyaan telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental yang semuanya memberikan informasi bagi proses penelitian (Nilamsari, 2014). Dokumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa catatan guru, RPPH, modul ajar, buku penghubung, dan data penilaian. Dokumentasi diperlukan untuk mengetahui dan mendapatkan data yang berupa dokumen yang berisi tentang sejarah, tujuan berdiri, visi dan misi, tujuan sekolah, profil sekolah, data struktur organisasi guru sekolah di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Di dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2015). Dalam penyajian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Menurut Pattong dalam Moloeng (2017:330), triangulasi sumber berarti melakukan perbandingan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang didapatkan dengan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan perbandingan antara informasi yang telah didapatkan dari kepala sekolah dengan guru kelas B2 TA-TK AL-Azhar Syifa Budi Solo, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelas B2 TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh tidak bertentangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses dalam mencari data dan menyusunnya secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, ataupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke

dalam suatu kategori, lalu menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain (Saleh, 2017).

Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu reduksi data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Metode ini dikenal sebagai metode analisis data interaktif.

1. Kondensasi Data (*Condensation*)

Kondensasi data merupakan sebuah proses memilih, mengumpulkan, memfokuskan, menyederhanakan, mencatat kejadian lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan materi empiris lainnya (Miles et al., 2014). Dengan begitu data yang diperoleh akan menjadi lebih kuat. Peneliti akan menyajikan sebuah data yang berupa deskripsi untuk menggambarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk anak usia dini dalam kurikulum merdeka pada kelompok B2 di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Di dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dengan berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, data akan

terorganisasikan dan mudah dipahami (Saleh, 2017). Menurut Miles dan Huberman (2014), bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini, penyajian data peneliti lakukan dengan cara menyusun informasi secara runtut dan teratur sehingga menjadi lebih mudah untuk memahami tentang suatu kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis proyek pada kelompok kelas B2 TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.

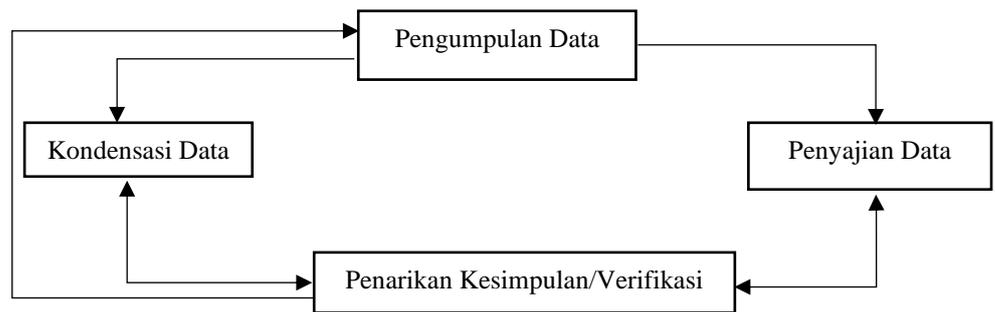
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada mulanya kesimpulan akan bersifat sementara dan akan terjadi perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal telah didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data maka kesimpulan yang dipaparkan menjadi kesimpulan yang kredibel. Karena kesimpulan yang bersifat sementara tersebut, bisa menjawab atau tidak memberikan jawaban yang terumuskan dalam rumusan masalah. Karena akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. (Saleh, 2017).

Pada penelitian ini peneliti menjelaskan kesimpulan dari keseluruhan data yang telah diperoleh dari lapangan yang dilaksanakan di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo. Dalam proses ini

dimaksudkan untuk menggali makna data yang telah diperoleh dengan cara mencari persamaan, perbedaan, ataupun hubungan antarkeduanya supaya kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun teknik analisis data kualitatif yang dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3. 1 Analisis Data Kualitatif Model Interaktif (Miles & Huberman, 2014)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Lapangan

1. Kondisi Umum TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

a. Sejarah Berdirinya TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

Sekolah Al-Azhar Syifa Budi Solo dirintis dan didirikan oleh Yayasan Amal Sahabat Solo yang pada mulanya merupakan sebuah perkumpulan sosial dan pengajian yang bertujuan untuk menguatkan ukhuwah islamiyah. Berangkat dari rasa kepedulian akan kecenderungan degradasi moral secara umum serta tanggung jawab dalam memperbaiki keimanan dan akhlak para generasi penerus bangsa, Yayasan Amal Sahabat memutuskan untuk meresmikan dan mensosialisasikan sebuah sekolah yang berlandaskan kepada Agama Islam. Bekerjasama dengan Yayasan Syifa Budi Jakarta yang berperan sebagai penyedia *software* yang merupakan sebuah Yayasan yang telah mengelola Sekolah Al-Azhar Syifa Budi Solo dan Pesantren Asyifa sejak tahun 1971. Sekolah Al-Azhar Syifa Budi Solo diresmikan keberadaannya pada tanggal 14 Juli 2002 oleh Bapak H. Slamet Suryanto yang pada saat itu menjabat sebagai walikota Solo. Pada mulanya Lembaga Al-Azhar Syifa Budi Solo hanya memiliki jenjang PAUD dan sekolah dasar yang kemudian berkembang pada jenjang SMP, SMA, dan pondok tahfidz.

b. Profil TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

Nama : KB/TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

NIS : 000560

NPSN KB/TA : 69817040 TK : 20346383

No Statistik : 002036101068

Alamat : Jl Haryo Panular No 64 Panularan Laweyan
Solo

Kelurahan : Panularan

Kecamatan : Laweyan

Kabupaten : Surakarta

Akte Pendirian : KB/TA : 420/0014/PNF/1/2016

Tahun Berdiri : April 2002

Jenis Layanan : Kelompok Bermain (KB/TA), Taman
Kanak-kanak (TK)

Pemilik : Yayasan Amal Sahabat Surakarta

NO. SK : 029/A-1/YAS/IV/23/02

Akreditasi : A Th 2012

Gugu Kerja : Gugus PAUD Cempaka

No. Tlp : 0271-725306

No. Fax : 0271-736-760

Email : tatkalmazhar@gmail.com

c. Visi, Misi dan Tujuan TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

1) Visi

Mewujudkan sekolah terbaik di Indonesia (Mumtaz School) untuk menciptakan generasi cendekiawan Islam (Insan Kamil) yang berbudaya, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan.

2) Misi

- a) Menjadikan generasi islam yang cerdas, kreatif, unggul dan mandiri dengan menciptakan lingkungan Pendidikan yang mendukung pembentukan karakter islami (syakhsyiyah Islamiyah)
- b) Menyelenggarakan proses pembelajaran terpadu berbasis agama (spiritualisasi), sains (saintifikasi) dan kecakapan hidup (*lifeskill*), dan bilingual
- c) Menyelenggarakan Pendidikan yang menunjang kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*)
- d) Melaksanakan Pendidikan berwawasan kebangsaan.

3) Tujuan

a) Tujuan Umum

Tujuan umum Al-Azhar Syifa Budi Solo adalah mempersiapkan cendekiawan islam yang bertauhid, berakhlak mulia, cakap dan terampil, percaya pada diri sendiri dan berguna bagia agama, masyarakat dan negara Republik Indonesia serta mampu menerapkan agama islam

dan ilmu pengetahuan dalam memelihara dan meningkatkan martabat nusa dan bangsa.

b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Al-Azhar Syifa Budi Solo adalah membentuk integritas karakter dan kepribadian cendekiawan islam yang memiliki keseimbangan dan keserasian antara individualistic (fardiyyah) dan sosialistik (jam'iyah) yang keduanya merupakan fitrah dan principal pada diri manusia berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

d. Sarana dan Prasarana Pendukung

Sarana dan prasarana pendukung adalah segala fasilitas sekolah yang mendukung serta menunjang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan keberhasilan Pendidikan. Adapun sarana prasarana di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor atau ruang guru	1
2	Ruang Kelas	7
3	Masjid	1
4	Kantin	1
5	Kamar Mandi	7
6	Perpustakaan	1
7	UKS	1
8	Lab Komputer	1

9	Pos Satpam	1
10	Ruang Tunggu	1
11	Ayunan	1
12	Jungkat-jungkit	1
13	Prosotan	1
14	Gantungan	1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo berjumlah 14 yang terdiri atas; kantor guru, ruang kelas, masjid, kantin, kamar mandi, perpustakaan, UKS, lab computer, pos satpam, ruang tunggu, ayunan, jungkat-jungkit, prosotan dan gantungan.

Adapun sarana dan prasarana di kelas B2 TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

No	Nama Barang/Mainan/Media
1	Meja Anak Besar
2	Kursi Anak
3	Meja Guru
4	Kursi
5	Rak Buku
6	Loker Anak
7	Loker Penyimpanan
8	AC
9	Televisi
10	Papan Tulis
11	Rak Sepatu
12	Wastafel

13	Keset Lantai
14	Sapu
15	Tempat Sampah
16	Akuarium
17	Alat Tulis
18	Buku
19	Karpet Besar
20	Karpet Puzzle

e. Struktur Organisasi

Berikut ini merupakan struktur organisasi TA-TK Al-Azhar

Syifa Budi Solo

Tabel 4. 3 Struktur Organisasi TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

No	Nama Guru	Jabatan
1	Iin Meyylani, S., Pd.	Kepala Sekolah
2	Nisa Permatasari	Admin Keuangan
3	Rachmad Budi Hartono	Admin Umum
4	Risa Dwi Cahyaningrum, A., Md. Kep	Perawat UKS
5	Risma Kurniawati S. Pd.	Siti Aminah (TA 1)
6	Ana Uswatun H. S. S.	Siti Aminah (TA 1)
7	Dian Argapuri, S., Psi.	Siti Fatimah (TA 2)
8	Yuliana Wulandari, S.Pd.	Siti Fatimah (TA 2)
9	Helmy Amanatul A. S. Pd.	Siti Fatimah (TA 2)
10	Rony Mahanani S. Pd.	Bilingual TK A dan TK B
11	Umi Nur Qomariyah, S. Kom.	Komputer TK A dan TK B

12	Rizki Fitriani, S. Pd.	Siti Khodijah (TK A 1)
13	Siti Nur Aini, S. Pd. I	Siti Khodijah (TK A 1)
14	Wiwik Dwi Setyowati, S. Pd	Siti Aisyah (TK A 2)
15	Siti Harjanti, S. Pd	Siti Aisyah (TK A 2)
16	Hesti Puspitasari, S., Si.	Ruqoyyah (TK A 3)
17	Walyanah, S. Pd	Ruqoyyah (TK A 3)
18	Marjumi, S., Pd	Siti Hajar (TK B 1)
19	Siti Rosidah, S. Psi	Siti Hajar (TK B 1)
20	Iramawati, S. Pd	Siti Syarah (TK B 2)
21	Dwi Tamarega A, S. Pd	Siti Syarah (TK B 2)

2. Deskripsi Data Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Deskripsi data merupakan suatu upaya dalam merapikan kata-kata agar data tersebut dapat dipaparkan dengan baik dan mudah untuk dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan mengenai Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kegiatan Sains Pada Kelompok B2 di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu sebagai berikut:

Di dalam kurikulum merdeka, pembelajaran berbasis proyek merupakan ciri khasnya sebagai kurikulum yang mengusung konsep merdeka bermain merdeka belajar. Setelah ditetapkannya sekolah TA-TK Al-Azhar Syifa Budi sebagai sekolah penggerak kurikulum merdeka, Lembaga tersebut mengupayakan pembelajaran berbasis

proyek di dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai pembelajarannya dimana anak dilibatkan secara aktif di dalam langkah-langkah pembelajaran dari persiapan sampai akhir sehingga prinsip pembelajaran berpusat pada anak terpenuhi. Termasuk di dalam pembelajaran yang memuat materi sains.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Iin Meyylani, S. Pd selaku kepala sekolah TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo penerapan pembelajaran berbasis proyek diterapkan pasca penerapan kurikulum merdeka. Sebenarnya penggunaan pendekatan pembelajaran apapun dalam kurikulum merdeka diperbolehkan yang disesuaikan dengan karakteristik lembaga yang menerapkan. Dikarenakan dalam kurikulum merdeka memberikan kebebasan untuk menumbuhkan potensi minat anak sehingga pendekatan yang signifikan dengan kurikulum merdeka adalah pendekatan berbasis proyek. Hal tersebut yang kemudian pembelajaran proyek disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, pendekatan berbasis proyek merupakan suatu hal yang baru untuk TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo sehingga lembaga memutuskan untuk mencoba menerapkannya di dalam pembelajaran. Dikarenakan pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih kreatif dalam mengembangkan ide dan gagasan yang mereka miliki yang terwujud dalam kebebasan bermain sambil belajar. Sehingga konsep merdeka

bermain merdeka belajar yang merupakan ruh dalam kurikulum merdeka akan terwujud.

Sebelum adanya penerapan kurikulum merdeka di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo, penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek sudah dilakukan akan tetapi masih terbatas pada kegiatan individu dan belum adanya keterlibatan anak dari awal tahapan pembelajaran. Kemudian setelah diterapkannya pendekatan berbasis proyek dalam kurikulum merdeka ini, anak diusahakan untuk selalu terlibat aktif dalam setiap proses pembelajarannya yang dimulai pada saat menentukan topik, peta konsep, pelaksanaan pembelajaran yang menekankan kebebasan anak untuk mengeluarkan ide dan gagasannya untuk eksplorasi dalam membentuk pengetahuan mereka sendiri karena sejak awal anak yang penasaran dengan suatu pembahasan kemudian anak berusaha untuk memecahkan permasalahan tersebut. (Wawancara, 24 Mei 2023).

Kemudian menurut Ibu Iramawati, S. Pd selaku guru kelas B2 bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dalam penerapannya anak dilibatkan secara aktif di dalam tahapan pembelajarannya. Anak dilibatkan dalam menentukan apa saja yang akan mereka pelajari sesuai dengan topik yang ada. Meskipun demikian, topik yang disediakan bisa saja tidak terlaksana dikarenakan anak yang tidak minat. Sehingga guru akan menggali informasi mengenai minat anak mengarah kemana. Dengan begitu anak

merupakan pusat pembelajaran. Anak dibebaskan untuk memilih kegiatan yang mereka senangi. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja (Wawancara, 24 Mei 2023)

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Dwi Tamarega A., S. Pd selaku guru pendamping menjelaskan bahwa dari awal sampai akhir pembelajaran segala sesuatu berasal dari anak. Ide pembelajaran berasal dari anak, proses pembelajaran anak dibebaskan untuk melakukan proyek yang sesuai keinginannya, anak memecahkan permasalahannya sendiri. Pada proses pembelajaran tidak diperkenankan ada campur tangan guru. Sehingga ketika anak tidak bisa melakukan sesuatu, guru memfasilitasi dengan pertanyaan menuntun agar anak mampu memecahkan masalahnya sendiri (Wawancara, 9 Mei 2023).

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi di kelas B2 TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yang pada pekan tersebut mengusung materi sains dengan topik pembelajaran “Masyaallah Panasnya Bumiku”. Pada hari senin anak bersama guru menyusun peta konsep mengenai apa saja yang akan mereka bahas pada pekan tersebut. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru menyusun alat dan bahan yang akan dilaksanakan pada hari tersebut. Proses pembelajaran dimulai dengan *brainstorming* mengenai topik pembahasan yang kemudian anak dengan aktif mengutarakan pendapatnya mengenai pembahasan tersebut. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan proyek yang telah

ditentukan. Dalam pelaksanaannya anak dibebaskan memilih kegiatan yang mereka inginkan dengan membagi tugas dengan temannya sehingga kolaborasi tidak hanya dilakukan bersama guru akan tetapi juga bersama temannya. Anak-anak secara aktif dan kreatif menjalankan pembelajaran secara menyenangkan (Observasi, 9 Mei 2023).

Berikut ini beberapa macam temuan dan proses pada Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kegiatan Sains pada anak kelompok B2 di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.

a. Perencanaan pembelajaran berbasis proyek

Dalam melaksanakan pembelajaran sudah tentu perlu persiapan sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat terarah dengan alur yang jelas sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai bisa terwujud dengan optimal. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu In Meyylani, S., Pd., selaku kepala sekolah TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran berbasis proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo, dimulai dengan menyusun topik pembelajaran yang disusun pada awal semester. Perencanaan tersebut dibahas dalam evaluasi pembelajaran di akhir semester yang menjadi acuan perencanaan kegiatan semester selanjutnya. Penentuan topik ini didasarkan dengan kedekatan topik dengan anak, yang menarik menurut anak, ataupun fenomena yang terjadi di sekitar anak.

Rancangan topik bisa saja berubah saat proses pembelajaran. Jika anak merasa tidak tertarik, topik bisa diganti dengan hal yang menarik menurut anak pada saat itu. Kemudian dari topik yang ada tersebut guru menyusun RPP yang disusun mingguan. Karena di dalam kurikulum merdeka penyusunan RPP ini bersifat fleksibel yang bermakna dapat disusun harian ataupun mingguan. Di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo memilih untuk menyusun rencana pembelajaran secara mingguan. Kemudian untuk memetakan kegiatan pembelajaran guru akan membuka wacana atau disebut dengan buka inspirasi bersama anak untuk menentukan apa saja yang akan anak pelajari dalam satu pekan dalam bentuk peta konsep. Dalam proses ini guru menawarkan kepada peserta didik mengenai topik yang akan mereka pelajari. Penyampaian topik pembelajaran ini memuat sesuatu yang perlu diketahui oleh anak (*need to know*). Dari sesuatu yang perlu diketahui oleh anak ini, bersama dengan guru anak akan memetakan apa saja yang berkaitan dengan topik tersebut. Yang kemudian akan terpetakan menjadi sebuah peta konsep yang akan dipelajari oleh anak selama satu pekan. Setelah peta konsep terbentuk, setiap harinya guru akan mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan topik yang diminati oleh anak (Wawancara, 24 Mei 2023).

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara dengan Ibu Iramawati, S., Pd., selaku guru kelas B2 Siti Syarah. Dalam proses perencanaan

dimulai dengan menyiapkan topik pembelajaran. Guru menawarkan kepada anak mengenai topik apa yang akan dilaksanakan. Proses ini dilakukan dengan cara menonton sebuah video atau bercerita. Jika anak merasa tertarik, guru mengajak anak untuk membentuk peta konsep bersama untuk membuat kesepakatan kegiatan main dalam satu pekan. Proses yang dilakukan adalah dengan diskusi antara guru dan anak. Guru akan memberikan pertanyaan yang menuntun anak agar mau mengeluarkan pendapatnya. Sebagai contohnya adalah:

“Kenapa kalau siang hari terasa panas ya? Yang membuat kita merasa gerah itu apa? Kira-kira apa yang bisa kita lakukan agar kita tidak merasa panas?”

Dengan adanya pertanyaan menuntun itu anak akan mengeluarkan gagasannya mengenai pembahasan yang dilakukan. Akan ada percakapan dua arah antara guru dan peserta didik yang terwujudkan di dalam peta konsep. Kemudian guru menyusun kegiatan searah dengan keinginan anak yang sudah ada di dalam peta konsep. Penyusunan rencana pembelajaran yang dibuat mingguan sudah memuat rencana penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Acuan penilaian berdasarkan capaian pembelajaran yang diturunkan menjadi tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran kelas (Wawancara, 24 Mei 2023)

Hal tersebut diperkuat kembali dengan pemaparan hasil wawancara dengan Ibu Dwi Tamarega A., S., Pd., dalam perencanaan pembelajaran berbasis proyek diperlukan alat dan bahan serta kemampuan guru dalam menyusun kegiatan main secara kreatif agar anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Kalimat pemantik juga sangat diperlukan agar anak penasaran dengan apa yang akan mereka pelajari. Hal-hal tersebut dimulai dengan kemampuan guru untuk menyusun topik pembelajaran sesuai minat anak, kemampuan guru dalam menggali ide dan gagasan anak yang kemudian dituangkan ke dalam peta konsep pembelajaran (Wawancara, 9 Mei 2023).

Hal tersebut sejalan dengan dokumen yang memuat rencana pembelajaran yang tertuang dalam RPPM. Di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo menggunakan RPPM sebagai rencana pembelajaran. Hasil buka inspirasi yang telah didapatkan kemudian dimasukkan ke dalam RPPM ini. Berikut ini adalah RPPM pada topik Masyaallah... Panasnya Bumiku.

b. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan sains bagi anak usia dini

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek anak dijadikan sebagai pusat pembelajaran dan menjadi pembelajar aktif. Dari proses perencanaan hingga evaluasi anak harus selalu dilibatkan aktif di dalamnya. Kemerdekaan belajar dan bermain harus selalu dijunjung tinggi. Menurut Ibu Iin Meyylani, S., Pd., pembelajaran dengan pendekatan proyek merupakan suatu pembelajaran yang mengakomodasi seluruh indera, potensi dan minat anak sehingga keingintahuan anak akan terfasilitasi. Dalam prosesnya anak akan menemukan jawaban dari apa yang ingin mereka ketahui. Guru tidak diperkenankan memberikan contoh karena guru bertindak sebagai fasilitator saja. Rangkaian pelaksanaannya meliputi penentuan topik, menggali ide dari anak, kegiatan pembelajaran dan refleksi (Wawancara, 24 Mei 2023)

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Iramawati, S., Pd., bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran proyek kebebasan anak dijunjung tinggi. Meskipun hasil akhir karya anak tidak sesuai dengan harapan guru akan tetapi proses anak dalam menemukan jawaban yang tepat merupakan hal terpenting. Proses pembelajaran proyek dimulai dengan menentukan topik, menggali minat anak, mencari kegiatan yang cocok dengan

minat anak, penyediaan alat dan bahan, pelaksanaan kemudian refleksi (Wawancara, 24 Mei 2023).

Selanjutnya juga pemaparan hasil wawancara dengan Ibu Dwi Tamarega A., S., Pd., pembelajaran proyek dilakukan sesuai dengan keinginan anak. Guru mempersiapkan bahan ajar yang bervariasi seperti *loose part* kemudian anak dibebaskan untuk melakukan kegiatannya. Ataupun media lain seperti kertas lipat. Guru bertindak sebagai fasilitator saja dengan memberikan pancingan pertanyaan untuk mendukung eksplorasi anak (Wawancara, 9 Mei 2023).

Pelaksanaan pembelajaran proyek di kelompok B2 di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi dilaksanakan pada hari selsasa sampai kamis setiap pekannya. Di hari senin anak bersama guru akan menyusun peta konsep terlebih dahulu. Kemudian proyek yang telah direncanakan akan dilaksanakan di hari selanjutnya. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pada pemaparan ini akan membahas mengenai kegiatan sains tentang Efek Rumah Kaca dan Proyek Café Syarah Tropis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan observasi, pelaksanaan pembelajaran sains berbasis proyek yaitu sebagai berikut;

Pertama yaitu efek rumah kaca. Kegiatan dibuka dengan salam kemudian guru dan anak melakukan olahraga kecil dan bernyanyi

bersama untuk mencerahkan suasana menjadi lebih semangat. Guru juga melakukan absensi dan membaca beberapa surat pendek.

Kedua, kegiatan inti efek rumah kaca. Guru mengajak anak untuk menonton sebuah tayangan di televisi tentang efek rumah kaca. Guru bersama anak bersama-sama mencari informasi mengenai tayangan yang telah diberikan. Guru memberikan berbagai kalimat pemantik agar anak mampu berpikir kritis. Kalimat pemantik tersebut seperti; "*Dari video tersebut anak-anak menemukan apa ya? Penyebab efek rumah kaca tadi apa saja? Apa yang bisa kita lakukan?*" dan kalimat lainnya untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi bahwa saat pembelajaran berlangsung guru akan memberikan berbagai pertanyaan kepada terkait tayangan yang telah diperlihatkan di layar televisi. Ketika anak kesulitan memberikan jawaban, guru akan sekali lagi memutarka tayangan efek rumah kaca pada bagian pertanyaan yang membuat anak kesulitan mengutarakan pendapatnya (Observasi, 9 Mei 2023)

Kemudian selanjutnya setelah anak-anak menonton tayangan mengenai efek rumah kaca, anak diajak untuk melaksanakan kegiatan main yang telah dipersiapkan. Kegiatan main terdapat dua kegiatan. Yaitu bermain penambahan yang merupakan komponen

kegiatan numerasi. Pada kegiatan ini anak tidak memberikan minat yang begitu besar. Sehingga tidak terdapat anak yang melakukan kegiatan bermain penambahan.

Kemudian kegiatan yang kedua adalah membuat poster tentang efek rumah kaca. Pada kegiatan ini hampir seluruh anak memberikan perhatian besar. Anak diberikan kesempatan untuk menuangkan ide mereka melalui sebuah gambar tentang video yang telah ditonton sebelumnya. Pada kegiatan dengan materi efek rumah kaca ini, terdapat kemampuan abad 21 yang dikembangkan yaitu sebagai berikut:

1) Komunikasi

Komunikasi selalu terjadi sepanjang pembelajaran. Baik antar anak ataupun anak dengan guru. Proses komunikasi tidak hanya ketika proses menonton video saja akan tetapi pada kegiatan main juga. Sebagai contohnya adalah ketika guru memberikan kalimat pemantik, anak dengan sigap mengutarakan pendapat mereka.

“Anak-anak, ini adalah video tentang efek rumah kaca. Apa saja yang anak-anak lihat? Kira-kira penyebabnya tadi apa saja ya? Apa yang bisa kita lakukan? Apakah memberikan dampak buruk? Bagaimana itu bisa terjadi?”

Secara aktif anak memberikan jawaban. Sehingga proses komunikasi berjalan dua arah. Dengan komunikasi dua arah ini akan menuntun anak untuk berpikir kritis dalam mengutarakan pendapatnya.

“Buminya panas bunda. Karena lapisan ozon menipis. Karena asap kendaraan. Asap pabrik! Kita menjadi kepanasan. Biar nggak kepanasan kita pakai payung atau topi saat keluar rumah. Makan dan minuman yang sehat agar tidak dehidrasi.

Komunikasi tidak hanya terjalin antara anak dengan guru akan tetapi juga antara anak satu dengan yang lainnya juga terjalin. Contohnya sebagai berikut;

“Kamu mau gambar apa? Aku mau gambar lampu sama saklar. Itu bagus kalau gunungnya dikasi warna hijau. Boleh aku pinjam crayonnya?”

2) Kolaborasi

Pada kegiatan membuat poster, anak diminta untuk berkelompok dengan setiap kelompok beranggotakan dua orang untuk membuat poster tentang efek rumah kaca. Anak secara kooperatif mau bekerja sama dengan temannya untuk menyelesaikan tugas tersebut. Hal tersebut dapat terlihat dari gambar berikut;



Gambar 4. 2 Kolaborasi Anak

3) Berpikir Kritis

Dalam kegiatan menggambar bersama terdapat beberapa problematika yang muncul seperti perbedaan pendapat antar anak. Seperti:

“Kalau kita garisnya lurus nanti lampunya bentuknya nggak bulat. Bukan lampu. Ayo bikin lingkaran aja. Matahari kan warnanya oranye. Kita campur aja warna kuning dan merah. Warna oranyenya nggak ada.”

Dari proses komunikasi dan kolaborasi tersebut anak bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga mampu menemukan jawaban atas pertanyaan yang muncul. Permasalahan pun terpecahkan. Bagaimana menggambar lampu yang benar ataupun bagaimana membuat campuran warna agar membentuk warna yang mereka mau yaitu oranye.

4) Kreatif

Ketika anak mampu menemukan jawaban atas permasalahan yang muncul dengan cara mereka sendiri, anak dapat dikatakan telah mampu mengembangkan sikap kreatifnya. Ketika anak mampu membuat opsi lain ketika warna yang mereka inginkan tidak tersedia anak telah menunjukkan sikap kreatif.

Dalam kegiatan tersebut guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator saja. Untuk mengarahkan anak agar mampu mengembangkan kemampuan tersebut dengan kalimat pemantik. Kalimat pemantik diberikan sepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketika anak menemukan permasalahan guru perlu memberikan arahan dengan kalimat pemantik.

“Bentuk lampu itu seperti apa sih? Apa berbentuk kotak atau lingkaran? Siapa yang masih ingat tentang pencampuran warna? Kira-kira warna oranye itu akan muncul ketika kita mencampurkan warna apa saja?”

Sehingga dengan arahan dari guru anak dapat berpikir kritis yang mampu membangun sikap kreatif. Memasuki akhir pembelajaran anak diminta untuk mempresentasikan hasil karya yang telah mereka buat sebelumnya secara berkelompok di depan kelas. Anak diminta untuk menceritakan apa saja yang telah mereka lakukan hari

ini, mengapa mereka membuat karya tersebut, manfaatnya apa. Pada proses ini guru kembali menggali pemahaman anak mengenai materi efek rumah kaca yang telah dipelajari hari tersebut. Proses presentasi anak dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 3 Anak Mempresentasikan Hasil Karya

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan proyek yang dilakukan mengacu pada perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Proses kegiatan anak dijadikan sebagai pusat pembelajaran dengan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator saja.

Selanjutnya berdasarkan observasi yang kedua yaitu pada 10 Mei 2023 bahwa pelaksanaan pembelajaran sains berbasis proyek dengan kegiatan yang berupa proyek café tropis syarah. Kegiatan dimulai dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

Pertama, pada kegiatan pembuka anak diajak untuk pemanasan dengan melakukan beberapa Gerakan olahraga dan bernyanyi. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan mereka lakukan hari tersebut.

Kedua, pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti terdapat tiga kegiatan yang dilaksanakan. Yaitu proses pembuatan buku menu, persiapan bahan dan pelaksanaan proyek *café*. *Pertama*, yaitu pembuatan buku menu. Setiap anak terlibat dalam membuat buku menu. Setiap anak diberikan selembar kertas kosong untuk diberi gambar ataupun tulisan tentang makanan atau minuman yang ingin mereka sajikan. Pada proses ini berikut kemampuan yang dikembangkan;

1) Komunikasi

Komunikasi selalu terjadi sepanjang kegiatan pembelajaran. Keterlibatan anak dan guru ataupun antara anak itu sendiri.

“Hari ini kita akan membuat sebuah *café*. Kita akan berjualan. Tapi sebelum itu, kira-kira anak-anak mau jualan apa ya? Makanan atau minuman apa?”

Guru memberikan kalimat pemantik dalam berkomunikasi dengan anak. Dengan adanya kalimat pemantik anak mampu mengembangkan idenya.

“Akum au jus apel! Aku jus jeruk! Soda! Pizza! Kita bikin pizza! Es buah bunda. Biar seger.”

Dengan komunikasi yang terjalin, proses kegiatan dapat berlangsung dengan baik. Anak mampu mengembangkan idenya dengan kalimat pemantik dan guru mampu mengarahkan anak.

2) Berpikir kritis

Dalam mengembangkan ide anak, terdapat beberapa permasalahan yang muncul. Didorong dengan komunikasi arahan dari guru anak akan mampu berpikir kritis.

“Bunda, aku mau gambar pisang. Caranya gimana bunda? Bunda, huruf J itu bagaimana bentuknya? Bunda gambar apel itu gimana?”

Dengan arahan guru, anak akan mampu berpikir kritis. Hal tersebut memicu anak untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang mereka layangkan.

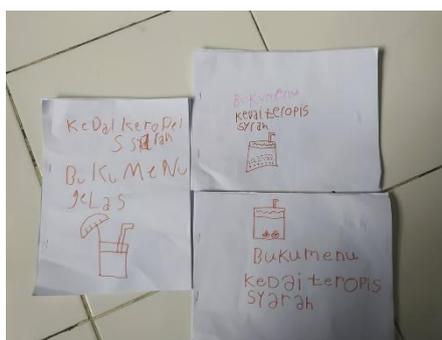
“Pisang itu bentuknya gimana ya? Panjang? Atau bulat? Melengkung? Atau bagaimana? Huruf J ya... huruf J itu seperti mata pancing. Ada yang tahu mata pancing itu seperti apa?”

3) Kreatif

Ketika anak mampu menemukan jawaban atas pertanyaan yang mereka miliki dengan caranya sendiri, anak merupakan sosok yang kreatif. Ketika anak mampu menggambar buah apel dan pisang sesuai pemahaman mereka. Menuliskan huruf yang ingin mereka ketahui dengan kalimat pemantik guru.

4) Kolaborasi

Ketika anak telah selesai dalam menulis dan menggambar pada kegiatan opsi menu, mereka bersama-sama saling mengumpulkan hasil karya mereka untuk dijadikan sebuah buku menu proyek café mereka. Buku menu dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar 4. 4 Hasil Karya Anak

Dalam kegiatan tersebut guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator saja. Memberikan kalimat pemantik agar anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Dari

hasil tersebut proses komunikasi, berpikir kritis, bersikap kreatif serta adanya keinginan untuk bekerja sama telah terwujud.

Kedua, yaitu persiapan bahan untuk proyek café. Setiap anak dilibatkan dari persiapan sampai akhir. Sebelum membuka café anak diajak untuk mempersiapkan bahan-bahan yang berupa buah-buahan yang harus dipotong-potong menjadi potongan kecil. Kegiatan berlangsung di dalam kelas melibatkan anak dan guru. Berikut beberapa kemampuan yang dikembangkan;

1) Komunikasi

Komunikasi terjalin antara anak dan guru.

“Anakn-anak hari ini kita akan membuat sebuah café. Sebelum berjualan, pegawainya akan mempersiapkan bahan-bahan terlebih dahulu. Seperti yang akan kita lakukan saat ini. Anak-anak bawa apa hari ini? Buah-buahan yang sudah dibawa ayo dipotong-potong terlebih dahulu ya. Supaya nanti mudah ketika café sudah dibuka.”

“Kita bawa buah-buahan bunda. Aku bawa apel!
Aku bawa jeruk!”

2) Kolaborasi

Kerjasama atau kolaborasi terwujud baik antar anak maupun anak dengan guru. Karena adanya penggunaan benda tajam yaitu pisau yang berbahaya untuk anak-anak sehingga guru terlibat di dalam prosesnya. Pada proses pengupasan buah, guru terlibat di dalamnya, kemudian anak-anak akan memotongnya menjadi potongan lebih kecil dengan jenis pisau yang lebih aman digunakan. Anak-anak dibagi ke dalam dua kelompok karena keterbatasan alat sehingga bisa bergantian penggunaannya.

3) Berpikir kritis

Dengan adanya keterbatasan alat potong yaitu pisau, anak-anak membagi diri menjadi dua kelompok agar proses menjadi lebih cepat.

“Teman-teman, biar lebih cepat ada yang di sana dan di sini ya.”

Selain itu juga pada proses pemotongan terdapat anak yang kesulitan dalam memotong menggunakan pisau. Dengan arahan guru anak mampu mengatasinya.

“Ketika memotong buah, sisi tajam harus menghadap buahnya. Agar bisa terpotong. Posisi pisau adek apakah sudah benar?”

4) Kreatif

Proses anak mampu menemukan jawaban dari permasalahan yang muncul membuat anak bersikap kreatif. Anak yang mampu menggunakan pisau dengan benar, memotong buah menjadi potongan kecil agar mudah dimakan. Anak menunjukkan sikap kreatif.

Ketiga, yaitu pelaksanaan proyek café syarah tropis. Setelah proses persiapan bahan selesai, anak-anak diajak keluar menuju halaman sekolah dengan peralatan yang telah ditata sebelumnya oleh guru. Penataan lingkungan main dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar 4. 5 Penataan Lingkungan Main

Penataan lingkungan main juga melibatkan persiapan peralatan yang dibutuhkan. Penataan alat dan bahan dapat dilihat pada gambar berikut ini;



Gambar 4. 6 Penataan alat dan bahan

Pada proyek café melibatkan beberapa peran seperti; koki, kasir, pelayan serta pembeli. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan peran yang ada. Dalam membentuk peran tersebut anak dibebaskan untuk memilih peran yang mereka inginkan dengan tetap memperhatikan apakah kuota peran sudah terpenuhi apa belum. Dalam kegiatan ini beberapa kemampuan yang dikembangkan adalah sebagai berikut;

1) Komunikasi

Proses komunikasi melibatkan seluruh anak. Dari awal sampai akhir. Sebagaimana dipahami bahwa komunikasi merupakan kunci terwujudnya sebuah kegiatan. Sebagai contohnya adalah sebagai berikut;

“Kak, saya ingin memesan jus alpukat. Saya ingin memesan burger tiga ya.”

“Mohon maaf jus alpukat dan burger hari ini tidak ada. Menu kami hari ini adalah sop buah dan sate buah.”

Ataupun komunikasi antara anak dan guru.

“Kak pelayan, meja nomor tiga belum mendapatkan buku menu. Tolong diberikan terlebih dahulu. Pesanan meja nomor dua apakah sudah diberikan?”

2) Kolaborasi

Kolaborasi atau kerjasama terbentuk dengan baik. Anak-anak memerankan peran mereka masing-masing bergantian agar mampu merasakan seluruh peran yang ada. Meskipun masih terlihat anak yang tidak ingin bertukar peran dengan temannya. Proses kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar 4. 7 Kolaborasi Anak

3) Berpikir kritis

Setiap proses yang dijalani anak akan menuntun anak untuk selalu berpikir kritis. Dalam pelaksanaan proyek café ini beberapa hal yang menunjukkan kemampuan anak berpikir kritis adalah sebagai berikut;

Pembuatan sop buah dan sate buah membutuhkan konsentrasi yang tinggi bagi anak-anak. Bagaimana agar gelas dapat terisi secara cukup ataupun isi buah dalam tusukan sate bisa beragam. Ketika stok buah mulai menipis padahal kegiatan masih perlu berlangsung lama karena pada awal kegiatan terlalu banyak menuangkan buah, kemudian anak berinisiatif untuk mengurangi jumlah potongan buah yang dimasukkan agar kuah tidak tumpah. Walaupun pada pembuatan sate buah, beberapa kali anak kesulitan menusukkan buah yang ada, Kemudian anak menemukan cara agar buah dapat ditusukkan dengan benar. Yaitu menusukkan pada bagian tengah buah. Proses kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut ini;



Gambar 4. 8 Proses Anak Berpikir Kritis

4) Kreatif

Ketika seorang anak mampu menemukan jawaban atas pertanyaan yang mereka miliki dengan cara mereka sendiri mereka dapat disebut telah menunjukkan sikap kreatif. Terlihat dari anak yang mampu menakar isi sop buah dan juga menusukkan sate buah dengan benar.

Dalam kegiatan tersebut guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator saja. Untuk mengarahkan anak agar mampu mengembangkan kemampuan tersebut dengan kalimat pemantik. Kalimat pemantik diberikan sepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketika anak menemukan permasalahan guru perlu memberikan arahan dengan kalimat pemantik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran berbasis proyek pada kegiatan sains di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

berlangsung dengan pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Anak dijadikan pusat di dalam pembelajaran dengan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator saja. Kebebasan dalam belajar dan bermain dijunjung tinggi dalam pembelajaran. Proses pembelajaran diusahakan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan abad 21 yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan bersikap kreatif.

c. Evaluasi dan penilaian pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan sains

Evaluasi dilaksanakan tidak hanya semata-mata untuk mengetahui hasil belajar peserta didik akan tetapi juga dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran. Pada proses akhir pembelajaran proyek dilakukan refleksi bersama-sama antara guru dan anak. Pada proses refleksi ini anak kembali diminta untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pembelajaran yang telah dilakukan selama satu pekan, hal apa yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Sebagai contohnya sesuai dengan observasi yang dilaksanakan pada 11 Mei 2023, anak diminta untuk menuangkan pemahamannya mengenai topik Masyaallah Panasnya Bumiku dalam sebuah karya gambar. Anak dibebaskan menggambar apapun yang kaitannya dengan topik tersebut. Ada yang menggambar mengenai bumi terbakar, menghemat energi,

ataupun gambar lainnya sesuai dengan pemahaman mereka meskipun masih terdapat anak yang justru menggambar hal yang di luar topik pembelajaran. Dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar 4. 9 Anak Mengungkapkan Idenya

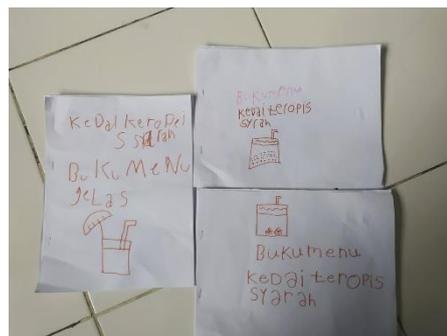
Evaluasi juga bisa dilakukan dengan diskusi dengan anak. Menggali pemahaman anak apakah anak sudah memahami tentang topik yang telah dilakukan dalam satu pekan, apakah anak masih tertarik dengan topik. Apabila anak masih tertarik dengan topik tersebut, pada pekan berikutnya topik yang sama bisa dibawakan kembali. Apabila anak sudah merasa cukup dengan topik tersebut maka pada pekan berikutnya topik akan berganti lagi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas B2 menyatakan bahwa dalam pembelajaran menggunakan beberapa teknik penilaian yang dilakukan. Teknik penilaian yang digunakan adalah catatan anekdot, observasi, dan hasil karya (Wawancara, 24 Mei 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan pada 9-11 Mei 2023, teknik penilaian yang terlihat adalah penggunaan

teknik hasil karya dan observasi yang digunakan. Hasil penilaian yang telah dilakukan kemudian akan dimasukkan ke dalam buku penghubung yang merupakan platform online yang dapat diakses orang tua setiap saat. Di dalam buku penghubung memuat seluruh penilaian yang dimiliki anak.

Di dalam penilaian, tidak semua harus dinilai. Dalam satu hari yang dinilai berkisar empat sampai lima anak. Yang terpenting adalah dalam satu minggu pembelajaran setiap anak memiliki hasil penilaian. Hasil observasi menunjukkan pada saat itu menggunakan teknik penilaian observasi dan hasil karya saja. Observasi didasarkan pada pengamatan guru yang kemudian tertuang dalam buku penghubung dengan dua indikator yaitu M (muncul) dan BM (belum muncul). Berikut merupakan contoh hasil karya dan penilaian;



Gambar 4. 10 Hasil Karya Anak

Hasil penilaian adalah sebagai berikut, secara lebih detail dapat dilihat pada halaman 156.

Rabu, 10 Mei 2023

ACTIVITIES	M	BM
Membuat makanan sehat <small>Double-click to show white space</small>	✓	
Membuat minuman sehat	✓	
Syarah Cafe Tropis (penjual dan pembeli)	✓	
Makan	✓	
Wudhlu dan sholat berjama'ah	✓	
Berdoa dan pulang		✓

Gambar 4. 11 Hasil Penilaian

Pada hasil observasi ini, peneliti tidak melihat penggunaan foto berseri. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, penggunaan penilaian foto berseri ini memang jarang digunakan. Karena dalam proses kegiatan pembelajaran guru sering terlewat untuk mengabadikan momen saat anak mampu memecahkan suatu permasalahan. Penggunaan catatan anekdot juga tidak terlihat pada saat proses observasi ini.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian pembelajaran berbasis proyek dalam materi Masyaallah Panasnya bumiku menggunakan teknik penilaian hasil karya dan observasi yang kemudian dimasukkan ke dalam buku penghubung dengan dua indicator yaitu M (muncul) dab BM (belum muncul). Teknik penilaian tidak semua harus dipakai dan tidak semua anak harus dinilai pada hari yang sama. Hal penting adalah setiap anak harus memiliki penilaian pada pekan tersebut.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Pada deskripsi ini peneliti memaparkan deskripsi yang sesuai dengan hasil temuan penelitian. Sehingga dalam kajian ini peneliti akan memadukan hasil temuan yang telah diperoleh dan memodifikasikannya dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagaimana yang telah termuat dalam metodologi penelitian bahwasanya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang merupakan penjabaran mengenai seluruh data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam proses pengumpulan data yang diperlukan. Kemudian selanjutnya hasil yang diperoleh tersebut akan dihubungkan dengan teori yang digunakan. Berdasarkan data temuan yang peneliti peroleh, dapat diinterpretasikan menjadi sebagai berikut:

Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan proyek dalam proses pembelajarannya yang menekankan prinsip belajar sambil bermain dengan anak sebagai pusat pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Puspita (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan yang besar bagi peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terwujud dalam kebebasan dalam menyampaikan ide atau gagasan, mengembangkannya dalam bentuk karya nyata. Adanya keterlibatan untuk eksplorasi, mandiri, aktif, kritis dan kreatif untuk memperkaya pengetahuan dan menyempurnakannya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut

terwujud dalam kebebasan dalam menyampaikan ide atau gagasan, mengembangkannya dalam bentuk karya nyata. Adanya keterlibatan untuk eksplorasi, mandiri, aktif, kritis dan kreatif untuk memperkaya pengetahuan dan menyempurnakannya. Sesuai dengan teori tersebut, pelaksanaan pembelajaran proyek pada kegiatan sains dalam materi Masyaallah Panasnya Bumiku di TA-TK Al-Azhar sudah terlaksana selaras dengan teori tersebut. Dalam pembelajaran, anak dilibatkan secara aktif dari proses persiapan penyusunan pembelajaran dengan anak yang mengemukakan pendapatnya, merdeka belajar dan merdeka bermain. Anak dilibatkan dalam penyusunan peta konsep yang sesuai minat anak, anak diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya, dalam kegiatan pembelajaran anak juga dibebaskan untuk memilih kegiatan mainnya tanpa adanya paksaan. Dalam membuat sebuah karya, anak mengembangkan sendiri pemahamannya tanpa campur tangan guru karena di dalam proses tersebut guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Rasa ingin tahu anak akan terjawab dengan kegiatan yang dilakukan oleh anak itu sendiri karena guru hanya memberikan pemantik kepada anak agar mampu berpikir kritis.

Hal tersebut selaras juga dengan karakteristik pembelajaran proyek yang dipaparkan lebih lanjut oleh Puspita (2021) bahwa dalam pembelajaran proyek memiliki karakteristik yaitu berpusat pada anak, anak terlibat aktif dalam pembelajaran, asal ide berasal dari anak atau kolaborasi antara anak dan guru, anak dibebaskan untuk bereksplorasi mengembangkan idenya dengan karya nyata, diskusi aktif antara anak dengan guru dan teman

sebayanya, adanya umpan balik atas kegiatan anak, waktu yang cenderung fleksibel.

Pelaksanaan pembelajaran proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dimulai dengan penentuan topik yang disusun pada awal semester, menyusun RPP, kemudian mendiskusikannya dengan anak untuk menyusun peta konsep sebagai acuan kegiatan selama satu pekan, setelahnya guru akan menyiapkan bahan ajar sesuai dengan minat siswa yang telah dituangkan dalam peta konsep, kemudian pelaksanaan pembelajaran, lalu evaluasi. Dalam kegiatan pembelajaran sendiri, tahapannya meliputi pembukaan dengan pertanyaan yang memantik siswa agar mampu mengemukakan pendapatnya, pelaksanaan proyek, kemudian presentasi anak di depan umum lalu yang terakhir adalah refleksi. Hal tersebut selaras dengan teori yang dipaparkan oleh Hosnan dalam Santoso (2017) bahwa dalam pembelajaran proyek dimulai dengan penentuan proyek, perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal, penyelesaian proyek dengan guru bertindak sebagai fasilitator, publikasi atau presentasi hasil proyek, kemudian yang terakhir adalah evaluasi. Puspita (2021) lebih lanjut memaparkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dimulai dengan pertanyaan esensial untuk merangsang ide anak, kemudian mendesain rencana proyek, kemudian menyusun jadwal pelaksanaan, melaksanakan monitoring saat pembelajaran berlangsung, melakukan pencatatan perkembangan anak, kemudian evaluasi. Secara lebih rinci dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 4 Interpretasi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

No	Aspek	Deskripsi
1	Penentuan Proyek	Penentuan proyek dilaksanakan di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi pada proses buka inspirasi atau menentukan peta konsep yang dilaksanakan dengan diskusi antara anak dengan guru.
2	Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	Masih mengacu pada peta konsep, rancangan ini berasal dari peta konsep yang telah dibentuk.
3	Penyusunan jadwal	Dari peta konsep yang telah dibentuk kemudian akan disusun jadwal yang sesuai.
4	Penyelesaian proyek	Pelaksanaan proyek dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Anak dijadikan sebagai pusat pembelajaran dan guru bertindak sebagai fasilitator saja.
5	Presentasi hasil proyek	Ketika proses kegiatan proyek telah selesai, akan muncul sebuah produk dari proses yang telah dilaksanakan. Produk tersebut kemudian dipresentasikan peserta didik di depan kelas. Menjabarkan makna dari apa yang mereka buat kepada guru dan teman sebayanya.
6	Evaluasi	Evaluasi dilaksanakan pada akhir pekan pembelajaran. Dilakukan dengan <i>recalling</i> kegiatan yang telah dilakukan. Bertujuan untuk mengetahui apakah anak sudah memahami topik yang dibawa. Serta apakah anak masih berminat dengan topik tersebut.

Dalam pelaksanaan tersebut mengandung hal-hal pokok seperti hal yang ingin diketahui oleh anak yang terwujud dalam peta konsep dengan guru yang memberikan pertanyaan menuntun agar anak mampu mengemukakan pendapatnya, kemampuan anak dalam memecahkan masalah, berkolaborasi dengan teman sebayanya, bertanggungjawab dan bersikap kreatif serta kemerdekaan belajar anak. Hal tersebut selaras dengan teori yang dipaparkan Larmer dan Mergendoller (2010) bahwa dalam pembelajaran

proyek terdapat beberapa komponen pokok yaitu hal yang perlu diketahui hal ini merupakan topik pembelajaran. Kemudian pertanyaan menuntun yang merupakan kalimat pemantik agar anak mampu mengemukakan pendapat serta memecahkan masalah. Lalu opini siswa dan pilihan. Dalam hal tersebut pendapat siswa dan pilihan selalu dipertimbangkan karena segala hal berasal dari anak. Kemudian selanjutnya keterampilan abad 21 yang berupa kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi dan komunikasi yang mana dalam pelaksanaannya anak mampu mengembangkan keterampilan tersebut dengan baik. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut pun dilaksanakan penyelidikan dan motivasi yang dilakukan kolaborasi anatar anak dan guru. Kemudian adanya umpan balik dan revisi yang mana hal tersebut dilakukan saat refleksi pembelajaran. Selanjutnya adanya produk yang dipresentasikan di depan umum. Hal tersebut terwujud pada kegiatan anak yang menceritakan hasil karya mereka di depan kelas. Secara lebih rinci dapat dilihat pada pemaparan berikut ini:

1. Sesuatu yang perlu diketahui (*need to know*)

Sesuatu yang perlu diketahui ini tertuang dalam penawaran topik kepada anak. Proses ini guru menawarkan kepada anak tentang topik yang disediakan. Pada penelitian ini topik yang disediakan adalah Masyaallah Panasnya Bumiku. Pada setiap proses pembelajaran, anak akan kembali diberikan pemahaman. Seperti “Hari ini kita belajar tentang efek rumah kaca ya anak-anak,” atau “Hari ini kita

akan main di luar kelas untuk melakukan jual beli di Syarah Tropis Café ya”

2. Pertanyaan yang Menuntun (*A driving question*)

Pada kesempatan ini guru akan memberikan kalimat pemantik kepada anak yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak. Pertanyaan yang memantik akan menuntun anak untuk mengeluarkan uneg-unegnya. Sebagai contohnya dalam pelaksanaan pembelajaran sains dengan topik Masyaallah Panasnya Bumiku adalah dengan pertanyaan : “Apakah anak-anak tahu apa yang menyebabkan cuaca terasa panas? Apakah anak-anak tau bagaimana cara menjaga tubuh tetap sehat saat panas?”

3. Opsi Siswa dan Pilihan

Dalam menanggapi pertanyaan menuntun guru, siswa diperbolehkan dalam menyampaikan opininya mengenai hal tersebut. Anak dapat memilih berbagai opsi yang mereka inginkan. Sebagai contohnya adalah :

“Bunda, kita belajar tentang efek rumah kaca saja. Bunda, kita bisa makan sayur dan buah supaya tetap sehat. Banyak minum air putih supaya tidak dehidrasi. Kalau bikin café aja gimana Bunda?”

4. Keterampilan Abad 21

Keterampilan abad 21 meliputi kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, berkolaborasi dan bersikap kreatif. Dalam kegiatan

pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan sains dengan topik Masyaallah Panasnya Bumiku tercermin bahwa anak dapat mengembangkan kemampuan tersebut. Hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Komunikasi

Dalam kegiatan pembelajaran anak saling berkomunikasi baik itu antara anak dengan guru atau antar anak. Mereka mengkomunikasikan apa yang ingin diketahui, pendapat mereka, kesulitan yang dihadapi dan antusias dalam pembelajaran. Seperti :

“Bunda, kenapa lapisan ozon bisa bocor? Bunda bagaimana cara memotong buah naga ini? Buah apel rasanya sangat enak. Kalau kita makan buah-buahan kita akan menjadi lebih sehat.”

b. Kolaborasi

Dalam kegiatan pembelajaran proyek anak berkolaborasi tidak hanya dengan guru akan tetapi juga dengan teman sebayanya. Dalam penelitian ini, kolaborasi ditunjukkan oleh anak melalui kegiatan yang dilaksanakan di dalam kegiatan. Anak mau bekerjasama dengan temannya, mau bergantian memainkan peran, membuat hasil karya bersama.

c. Berpikir Kritis

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat hal-hal baru yang ditemukan oleh anak. Dengan bantuan pertanyaan menuntun oleh guru, anak mampu berpikir kritis mengenai sebab akibat efek rumah kaca, keadaan bumi yang panas, serta dalam kegiatan pembelajaran seperti bagaimana cara agar cangkir bisa rata berisi buah-buahan dan sirup.

d. Kreatif

Anak menemukan solusi atas permasalahannya dapat disebut kreatif. Anak mampu menuangkan sirup tanpa tumpah, membawa nampan dengan satu tangan menyangga di bawah. Hal tersebut mencerminkan sikap kreatif.

Pembelajaran anak usia dini merupakan suatu pembelajaran yang memusatkan anak sebagai pusat pembelajaran dimana anak merupakan pembelajar aktif tanpa dominasi guru sehingga anak bisa dengan bebas bermain untuk membangun pengetahuan dan pengalamannya sendiri. menurut Fahmi, dkk., (2020), pembelajaran anak usia dini perlu mengedepankan aspek bermain, bernyanyi yang dapat mengasah otak, kecerdasan, emosi serta keterampilan fisik yang dilakukan dengan menyenangkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo sudah melaksanakan sesuai dengan teori tersebut dengan

baik. Prinsip kemerdekaan belajar oleh anak terlaksana dengan baik. Hal tersebut terlihat dengan selalu adanya keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, kebebasan anak dalam memilih apa yang akan mereka lakukan, kebebasan dalam mengemukakan pendapat yang mana pada setiap pendapat yang muncul tersebut guru berupaya untuk memfasilitasi rasa ingin tahu anak yang selalu tinggi setiap harinya. Anak yang dalam pelaksanaan pembelajaran selalu bersikap antusias dan mau bereksplorasi secara bebas untuk mengembangkan aspek perkembangannya. Hal tersebut selaras dengan teori Kilpatrick mengenai pembelajaran proyek merupakan suatu model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan cara menyajikan suatu bahan pembelajaran yang memungkinkan anak mengolah sendiri untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran proyek terdapat kolaborasi antara anak dan guru sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru.

Sejalan dengan pemaparan di atas, kaitan antara pembelajaran berbasis proyek dengan pembelajaran anak usia dini adalah terletak pada proses pelaksanaannya. Dalam pembelajaran anak usia dini anak dijadikan pusat dalam pembelajaran, sebagai pembelajar aktif, guru bertindak sebagai fasilitator. Hal tersebut sesuai dengan prinsip dan karakteristik pembelajaran berbasis proyek. Komponen-komponen yang termuat dalam pembelajaran berbasis proyek juga merupakan hal yang sejalan dengan kebutuhan anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan berpikir

kritis, berkomunikasi, bersikap kreatif dan berkolaborasi. Dengan adanya kemampuan tersebut aspek perkembangan anak mampu terpenuhi.

Kemudian selanjutnya adalah evaluasi atau penilaian. Evaluasi tidak hanya semata-mata untuk mengetahui hasil belajar peserta didik akan tetapi juga dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Proses evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Menurut Nurlaili (2018), instrument evaluasi dapat berupa instrument tes dan non tes. Dalam instrument non tes dapat berupa pemberian tugas, percakapan, observasi, catatan anekdot, penilaian diri sendiri, penilaian hasil karya, penilaian unjuk kerja, dan portofolio. Dalam penerapan evaluasi penilaian di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo sudah menerapkan di antara teknik tersebut yaitu observasi, hasil karya, catatan anekdot serta adanya penggunaan foto berseri. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian anak yang mengacu pada capaian pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kegiatan Sains Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023 yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapannya sudah berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari anak yang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Singkatnya anak telah dijadikan pusat di dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, jika dilihat dari peserta didik, menunjukkan kemampuan yang berkembang dengan baik. Kemauan anak dalam mengemukakan pendapat, mau berkolaborasi dengan teman ataupun guru, berpikir kritis dan bersikap kreatif.

Dalam pelaksanaannya kegiatan dimulai dengan proses menentukan topik, penyusunan peta konsep, pelaksanaan pembelajaran kemudian evaluasi. Proses tersebut dilakukan dengan baik dan terarah sesuai dengan prosedur yang diberlakukan. Keterlibatan anak dalam proses pembelajaran ini sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka yaitu merdeka bermain dan merdeka belajar. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat kesulitan seperti suasana kelas yang kurang kondusif, guru selalu melakukan evaluasi dan perbaikan agar pembelajaran yang dilaksanakan tetap menjadi

pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pengalaman yang baik untuk anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, berikut disampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan implementasi pembelajaran berbasis proyek.

1. Bagi Kepala Sekolah TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

Diharapkan untuk selalu memberikan motivasi dan pendampingan kepada guru untuk selalu melakukan perbaikan dalam melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Bagi Guru TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

Dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan guru selalu melakukan perbaikan terus menerus agar pelaksanaan pembelajaran proyek dapat terwujud dengan baik serta kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik selalu bersemangat untuk sekolah karena sekolah merupakan tempat bermain sambil belajar yang bermanfaat untuk mengembangkan aspek perkembangan anak.

4. Bagi Peneliti

- a. Perlu diperhatikan lagi bahwa hasil analisis penelitian mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran anak usia dini pada kelompok B2 di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo masih jauh dari kata sempurna. Sebab tidak menutup kemungkinan bahwa masih terdapat kekurangan di dalamnya akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode, pengetahuan peneliti dan ketajaman analisis oleh peneliti. Oleh sebab itu diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai penelitian ini.
- b. Untuk peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi awal yang bermanfaat untuk mengembangkan dan melaksanakan penelitian sejenis mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran anak usia dini khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Aksela, M., & Haatainen, O. (2019). Project-Based Learning (PBL) in Practise : Active Teachers' Views of Its' Advantages And Challenges. *International STEM Conference*.
- Ali, M. (2017). *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press.
- Amania, R. (2013). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Melalui Metode Eksperimen dengan Kegiatan Pengamatan Pertumbuhan Tanaman pada Anak Kelompok B RA Diponegoro 178 Purwojati pada Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2).
- Anwar, M. (2017). *Filsafat Pendidikan* (2nd ed.). PT Aditya Andrebina Agung.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Gavamedia.
- Eka Retnaningsih, L., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Hardiyana, A. (2016). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAUD. *AWLADY Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 2. <http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=447224>
- Hastuti, D. (2015). Penerapan Edutainment dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melalui Model Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time) / Sentra. *Widya Wacana*, 10(2), 128.
- Ingelia, R. (2020). *Artikel Refleksi: Pembelajaran Berpusat Pada Murid*. Kemendikbudristek. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berpusat-pada-murid/>
- Izzudin, A. (2019). Sains dan Pembelajarannya Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(3).
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *In Jurnal Golden Age*, 1(02).
- Marlina, T. (2022). Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal SNPE FKIP Universitas*

MuhammadiyahMetro, 1(1), 67–72.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak. *Obsesi*, 6(6), 5984.
- Prasetyo, S. (2016). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINS UNTUK ANAK USIA DINI DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA). *Jurnal Literasi*, VII(1).
- UU No 20 Tahun 2003, Pub. L. No. 20, 2 (2003).
- Puspita, W. A. (2021). *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini “Apa, Mengapa, Bagaimana.”* Indocamp.
- Putri, S. U. (2019). *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*. Royyan Press.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Pustaka Ramadhan.
- Santoso, P. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).
- Sari, A. Y., & Astuti, R. D. (2017). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Narotama*.
- Septantiningtyas, N., Hakim, M. R. L., & Lahirdi, N. R. (2020). *Konsep Dasar Sains*. Penerbit Lakeisha.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Surahman, Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. UPI Press.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Kencana.

- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.
- Triharso, A. (2013). *Permainan Kreatif Edukatif Untuk Anak Usia Dini*. Andi Offset.
- Uce, L. (2015). The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 1(2).
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo.
- Wena, M. (2016). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Bumi Aksara.
- Widiasworo, E. (2016). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*. Ar-Ruzz Media.
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya*. PT Elex Media Komputindo.
- Wiyani, N. A., & Barnawi. (2016). *FORMAT PAUD : Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.
- Yafie, E., & Utama, W. (2019). *Pengembangan Kognitif (Sains Pada Anak Usia Dini)*. Universitas Negeri Malang.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM KEGIATAN SAINS BAGI ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B DI TA-TK AL-AZHAR SYIFA BUDI SOLO TAHUN AJARAN 2022/2023

Adapun pedoman observasi yang telah dibuat peneliti sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo adalah sebagai berikut :

1. Letak geografis dan kondisi TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo
2. Keadaan sarana dan prasarana TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo
3. Proses persiapan yang dilaksanakan sebelum menerapkan model pembelajaran *Project Based-Learning* di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo
4. Proses pelaksanaan pembelajaran *Project Based-Learning* di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo
5. Proses penilaian pembelajaran *Project Based-Learning* di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM
KEGIATAN SAINS BAGI ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B DI
TA-TK AL-AZHAR SYIFA BUDI SOLO TAHUN AJARAN 2022/2023**

Kepala Sekolah TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

- a. Bagaimana sejarah berdirinya TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
- b. Letak geografis TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo ini dibatasi oleh apa saja?
- c. Apa visi, misi, dan tujuan TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
- d. Bagaimana struktur kepengurusan Guru TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
- e. Sejak kapan TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo menggunakan kurikulum merdeka?
- f. Apakah saat mulai diterapkan kurikulum merdeka langsung menerapkan pembelajaran proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
- g. Apakah perbedaan pembelajaran proyek dengan pembelajaran lainnya?
- h. Persiapan apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam proses melaksanakan pembelajaran proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?

- i. Bagaimana tahapan pembelajaran proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
- j. Bagaimana proses penilaian pembelajaran proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
- k. Aspek apa saja yang dinilai berdasarkan penggunaan pembelajaran proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
- l. Kapan proses penilaian pembelajaran proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dilaksanakan?
- m. Bagaimana cara guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
- n. Apa saja kelebihan dan kekurangan penerapan pembelajaran proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
- o. Apakah pembelajaran proyek cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
1. Guru Pendamping kelas B TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo
 - a. Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran proyek?
 - b. Sejak kapan TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo menerapkan pembelajaran proyek?
 - c. Apakah terdapat perbedaan dalam model pembelajaran proyek dengan model pembelajaran yang digunakan sebelumnya?
 - d. Persiapan apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam proses melaksanakan pembelajaran proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?

- e. Bagaimana tahapan pembelajaran proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
- f. Bagaimana proses penilaian pembelajaran proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
- g. Aspek apa saja yang dinilai berdasarkan penggunaan pembelajaran proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
- h. Kapan proses penilaian pembelajaran proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dilaksanakan?
- i. Bagaimana cara guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
- j. Apa saja kelebihan dan kekurangan penerapan pembelajaran proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
- k. Apakah pembelajaran proyek cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM KEGIATAN SAINS BAGI ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B DI TA-TK AL-AZHAR SYIFA BUDI SOLO TAHUN AJARAN 2022/2023

Adapun pedoman dokumentasi yang akan dibuat oleh peneliti yang dijadikan sebagai acuan penelitian sehingga data yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai data pendukung yaitu :

1. Sejarah berdirinya TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo
2. Visi, misi, dan tujuan TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo
3. Susunan kepengurusan TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo
Tahun Pelajaran 2022/2023
4. Dokumen modul ajar dan buku penghubung TA-TK Al-Azhar
Syifa Budi Solo
5. Video dan foto pada saat proses guru melakukan persiapan
sebelum pembelajaran proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi
Solo
6. Video dan foto selama pembelajaran di kelas TA-TK Al-Azhar
Syifa Budi Solo
7. Foto anak ketika menyelesaikan proyek pembelajaran yang
telah dilaksanakan

Lampiran 4 Field Note Observasi

FIELD NOTE

Kode : 01
Hari/Tanggal : 3 Mei 2022
Jam : 10.00 WIB
Tempat : Kantor
Topik : Penyerahan Surat Izin Penelitian

Pada hari Rabu 3 Mei 2023 pada pukul 10.00 WIB peneliti datang ke Sekolah TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo. Peneliti datang setelah membuat janji temu dengan kepala sekolah beberapa hari sebelumnya. Maksud dan tujuan peneliti datang ke sekolah adalah untuk menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada kepala sekolah yaitu Ibu Iin Meyylani, S. Pd. Setelah mendapatkan izin untuk memasuki kantor, peneliti menyerahkan surat izin tersebut kepada Ibu Iin Meyylani, S.Pd., selaku kepala sekolah. Peneliti menjelaskan sedikit mengenai topik bahasan yang akan peneliti teliti di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yaitu mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek pada kelompok B.

Selanjutnya setelah memberikan surat izin kepada Ibu Iin Meyylani, S. Pd., kemudian memberitahukan untuk langsung saja berkoordinasi dengan guru kelas yang akan dituju yaitu kelas B2 Siti Syarah.

Setelah selesai, peneliti meminta izin untuk berpamitan pulang dan akan kembali lagi.

Lampiran 4

FIELD NOTE

Kode : 02

Hari/Tanggal : Selasa 9 Mei 2022

Jam : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas B2

Topik : Observasi Kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pada hari Selasa, 9 Mei 2023 peneliti kembali datang ke TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo. Peneliti tiba di lapangan pada pukul 07.00 untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas utamanya untuk melihat proses pembelajaran berbasis proyek. Sebelum memasuki kelas, peneliti di gerbang sekolah bertemu satpam dan menyampaikan bahwa ingin bertemu dengan kepala sekolah terlebih dahulu untuk meminta izin masuk kelas untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah bertemu dengan Ibu Iin Meyylani S., Pd untuk meminta izin, kemudian peneliti dipersilakan untuk langsung masuk ke dalam ruang kelas untuk melakukan observasi di Kelas B2 Siti Syarah.

Pada minggu tersebut tema yang digunakan dalam pembelajaran adalah Masyaallah Panasnya Bumiku. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mempersiapkan berbagai macam alat dan bahan. Pada hari tersebut terdapat dua kegiatan main yang dipersiapkan oleh guru. Kegiatan main pertama adalah pengenalan numerasi dengan menggunakan berbagai macam *loose part* seperti

kancing baju, tutup botol, kulit kerang, dan biji kenari. Kemudian kegiatan main yang kedua adalah proyek untuk membuat poster yang akan dilaksanakan secara berkelompok yang mana dalam satu kelompok berisi dua anak. Karena pada hari tersebut dilaksanakan kegiatan Bersama, anak-anak melaksanakan senam terlebih dahulu di halaman sekolah.

Selanjutnya pembelajaran dimulai dengan berdoa dan *ice breaking*. Sebelum memulai kegiatan main, guru mengajak anak untuk berdiskusi terlebih dahulu mengenai topik Masyaallah Panasnya Bumiku. Guru memperlihatkan sebuah video mengenai efek rumah kaca. Guru mengajak anak berdiskusi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan menuntun anak agar mengeluarkan ide dan gagasannya ketika menonton video. Kemudian selanjutnya anak diperkenalkan mengenai kegiatan apa yang akan mereka lakukan pada hari tersebut. Hamper semua anak memilih untuk melakukan proyek berkelompok untuk membuat poster mengenai panasnya bumi. Pada bagian pengenalan numerasi, tidak ada anak yang menghampiri. Karena menekankan pada kebebasan belajar sambil bermain, guru membiarkan anak memilih kegiatannya sendiri. Pembelajaran berlangsung. Kemudian setelah anak selesai mengerjakan proyeknya, guru mengajak anak untuk berdiskusi kembali. Anak diminta untuk presentasi dengan anggota kelompoknya ke depan kelas mengenai poster yang mereka buat bersama.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti meminta izin untuk berpamitan pulang.

Lampiran 4

FIELD NOTE

Kode : 03

Hari/Tanggal : Rabu 10 Mei 2022

Jam : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas B2 dan halaman sekolah

Topik : Observasi Kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pada hari Rabu 10 Mei 2023 peneliti kembali datang ke TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo. Peneliti tiba di lapangan pada pukul 07.05 untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas utamanya untuk melihat proses pembelajaran berbasis proyek. Peneliti langsung memasuki ruangan kelas karena pada kesempatan sebelumnya Ibu Iin Meyylani S., Pd., mengatakan bahwa peneliti diizinkan untuk langsung memasuki kelas ketika sudah sampai di sekolah.

Pada hari tersebut, proyek yang akan dilakukan adalah kegiatan main peran. Dimana anak diajak berperan untuk memperagakan kegiatan jual beli di sebuah café yang merupakan suatu solusi ketika cuaca panas seseorang diharuskan untuk makan dan minum yang menyegarkan. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti bersama guru kelas dan pendamping menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk proyek tersebut. Penataan meja dan kursi di halaman sekolah yang memuat kasir, meja pelanggan, dan meja dapur. Selanjutnya pada saat anak sudah memasuki kelas, peneliti diminta guru untuk membantu proses membuat sebuah buku menu

yang sesuai dengan minat anak yang kemudian setiap anak mengumpulkan tulisan dan gambarannya yang digabungkan menjadi satu untuk menjadi buku menu. Setelah itu, anak diajak untuk mengupas dan memotong buah-buahan yang telah dibawa oleh anak dari rumah. Anak dilibatkan secara aktif di dalamnya tetap dalam pengawasan guru. Penggunaan pisau besar dilakukan guru untuk mengupas buah, kemudian anak membuatnya menjadi potongan-potongan lebih kecil. Sebelum proyek dimulai anak-anak kembali diajak berdiskusi mengenai panasnya bumi, apa yang harus dilakukan untuk perlindungan tubuh, makanan yang perlu dimakan, minum agar tidak dehidrasi. Kemudian selanjutnya anak diajak ke halaman sekolah untuk melaksanakan proyek café tersebut. Anak berperan aktif dalam pembelajaran.

Setelah kegiatan selesai, anak diajak berkumpul kembali untuk recalling kegiatan hari tersebut. Peneliti bersama guru pendamping membereskan peralatan yang telah selesai digunakan dan kembali ke kelas.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti meminta izin untuk berpamitan dan pulang.

Lampiran 4

FIELD NOTE

Kode : 04

Hari/Tanggal : Kamis 11 Mei 2022

Jam : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas B2

Topik : Observasi Kegiatan Pembelajaran

Pada hari Kamis, 11 Mei 2023 peneliti kembali datang ke TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo. Peneliti tiba di lapangan pada pukul 07.05 untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas utamanya untuk melihat proses pembelajaran berbasis proyek. Peneliti langsung masuk ke dalam ruang kelas.

Kegiatan pada hari tersebut adalah recalling kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu pekan. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti bersama guru pendamping melakukan kegiatan pembacaan iqro' pada setiap anak. Karena kondisi kelas yang tidak kondusif dan anak yang begitu aktif kurang bias dikondisikan, kegiatan pembelajaran sedikit mengalami kendala sehingga banyak waktu digunakan untuk mengkondisikan anak agar mau melakukan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran merupakan recalling kegiatan dalam sepekan yang mana mereka mempelajari topik tentang panasnya bumi. Anak diberikan

kesempatan untuk menuangkan idenya dalam sebuah gambar. Selain itu juga dikakukan kegiatan pembiasaan pembelajaran numerasi.

Setelah selesai, anak diminta untuk menceritakan kesan mereka tentang topik yang telah dipelajari dalam satu pekan.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti meminta izin untuk berpamitan dan pulang.

Lampiran 5 Field Note Wawancara

FIELD NOTE

KODE : 05

WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

Waktu : 08.00-09.00

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Ibu Iin Meyylani, S.Pd. (Kepala Sekolah)

No	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
1	Sejak kapan TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo menerapkan pembelajaran berbasis proyek?	Sejak tahun ajaran baru ini Mbak. Sejak Juli kemarin.	TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek sejak awal tahun ajaran 2022/2023.
2	Sebagai salah satu ciri khas kurikulum merdeka, penerapan pembelajaran berbasis proyek di	Sebenarnya nggak wajib, jadi gini kalo di kurikulum merdeka itu, disitu guru mau merdeka. Memilih pendekatan pembelajaran apa saja dipersilahkan.	Ibu Iin Meyylani, S.Pd., mengatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek bukanlah sebuah kewajiban. Melainkan

	<p>TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo ini seperti apa?</p>	<p>Mau sentra, mau area cuman kalau kelompok juga boleh sebenarnya kan yang klasikal. Cuman dalam ruhnya kurikulum merdeka itu kan disitu memberikan istilahnya kebebasan atau memfasilitasi, mengembangkan potensi dan minat anak. Nah, dari ruhnya itu pendekatan yang paling signifikan dengan kurikulum merdeka dan disarankan adalah proyek. Tetapi itu tidak harus. Saya menggunakan kurikulum merdeka tapi pendekatannya sentra ga masalah. Justru kalau di kurikulum merdeka itu, merdeka. Kita mau menentukan pendekatan model apa terserah. Disesuaikan dengan visi misi lembaganya itu. Nah kebetulan kami kan sentra sudah lama banget. Dari awal kami berdiri sudah pakai sentra. Nah ini sesuatu hal yang baru ya, maksudnya dengan proyek ini bagaimana begitu dan ini juga di tahun pertama kami menggunakan proyek itu, besok kita mau ada refleksi dan evaluasinya. Jadi proyek itu bukan sesuatu yang</p>	<p>kebebasan guru untuk memilih model pembelajaran. Namun, karena merupakan sesuatu yang baru bagi Lembaga, Lembaga memutuskan untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.</p>
--	--	--	---

		<p>harus di kurikulum merdeka. Cuman dari ruhnya tujuan pembelajaran merdeka ini adalah yang mendekati metode pembelajarannya adalah dengan tugas proyek. Dan sebenarnya proyek itu sendiri ya memang ada yang diwajibkan dari pemerintah yaitu dalam proyek penguatan profil belajar pancasila, kalau itu wajib memang</p>	
3	<p>Karena merupakan sesuatu hal yang baru, perbedaan seperti apa yang ada di dalam pembelajaran Bunda?</p>	<p>Sebelum pandemic itu kita pakainya sentra. Proyek sudah ada akan tetapi ya proyek di dalam kegiatan sentra itu. Anak membuat sendiri. Dan anak tidak terlibat dari awal. Kan yang menyiapkan guru, kegiatan seperti apa sudah guru tentukan anak tinggal melakukan kegiatan. Ya proyeknya di dalam kegiatan itu. Kalau sekarang kan anak terlibat aktif dari awal sampai akhir. Anak mau belajar apa, melakukan apa, semuanya dari anak. Guru tugasnya sebagai fasilitator aja. Sekarang kan ya anak-anak</p>	<p>Berdasarkan pemaparan tersebut, perbedaan yang terlihat adalah dari adanya keterlibatan aktif anak dari awal pembelajaran sampai akhir. Pada penggunaan model pembelajaran sebelumnya guru masih banyak mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang menentukan topik dan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Anak tidak dilibatkan dari proses awal kegiatan. Namun pada pembelajaran proyek ini anak dilibatkan sejak</p>

		<p>betul-betul terlibat sejak awal. Dari kita yang menentukan topik tapi topik ini bisa berubah sewaktu-waktu. Kan disesuaikan sama minat mereka. Kalau mereka setuju ya kita laksanakan. Kalau tidak setuju ya kita menyesuaikan sama minat mereka. Misalnya seperti kemarin kan topiknya Masyaallah Panasnya Bumiku, itu tiap kelas berbeda-beda kegiatannya. Contohnya ya TK B itu mereka cenderung pengen buat projek kafe yang menyediakan makanan dan minuman yang bisa mensupport mereka biar ga kepanasan, di kelas lain itu berbeda. Mereka menganggap kalau panas itu bermanfaat. Mereka membuat kerajinan. Jadi ya begitu. Anak-anak dilibatkan. Kalau dulu kan tidak. Dari kelas A sampai B semua kegiatannya sudah ditentukan oleh guru. Sekarang tidak.</p>	<p>awal dan semua proses berpusat pada anak yang menekankan pada ide dan gagasan yang diperoleh dari anak.</p>
4	<p>Apakah dalam prosesnya berdasarkan ide dan gagasan anak?</p>	<p>Iya. Jadi awalnya kita menyampaikan topik kepada anak. Kemudian kita buka wacana namanya. Buka</p>	<p>Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan proyek, proses yang dilakukan</p>

		<p>inspirasi itu bisa dengan cerita, bisa dengan karya wisata. Karya wisata itu dengan mengunjungi sebuah tempat yang akan kita bahas. Bisa dengan menonton sebuah video boleh atau sebuah tayangan. Kemudian setelah itu akan mengerucut mengenai apa saja minat mereka yang akan tersusun dalam peta konsep. Dalam pembuatan peta konsep itu anak-anak dilibatkan langsung. Mereka memaparkan ide dan gagasannya. Pendapatnya. Kemudian dari peta konsep itu guru akan membuat rencana pembelajaran. Kalau di sekolah ini kita membuatnya secara mingguan. Karena di dalam kurikulum merdeka kita dibebaskan mau membuat harian atau mingguan. Dalam seminggu itu kita juga berdiskusi dengan anak-anak tentang kita mau ngapain aja selama seminggu ke depan itu.</p>	<p>didasarkan pada ide dan gagasan anak. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan anak pada setiap prosesnya. Penentuan topik dan penyusunan peta konsep semuanya didasarkan pada minat dan gagasan anak. Untuk menggali ide anak dilakukan dengan cara buka wacana atau inspirasi melalui sebuah cerita, menonton video ataupun karyawisata untuk melihat keadaan langsung.</p>
--	--	--	---

5	Menurut Bunda, pembelajaran proyek itu pembelajaran yang seperti apa?	Pembelajaran yang mengakomodir seluruh indera mereka secara aktif potensi dan minat anak. istilahnya itu memfasilitasi keingintahuan anak dari tidak tahu menjadi tahu. Mereka mencoba mencari jawaban atas pertanyaan yang timbul dari diri mereka sendiri.	Menurut Ibu Iin Meyylani, S.Pd., pembelajaran proyek merupakan suatu pembelajaran yang memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengakomodir seluruh inderanya secara aktif untuk mengembangkan potensi dan minat anak. Semua bermula dari anak, dilakukan oleh anak dan untuk anak.
6	Penentuan topik dilaksanakan bulanan atau bagaimana Bunda?	Penentuan topik itu dilakukan pada awal semester. Kita lakukan bersama saat evaluasi setiap akhir semester. Jadi kita evaluasi. Anak-anak minatnya dimana. Kemudian nanti kita bisa menentukan topik untuk semester selanjutnya. Kita ada refleksi. Refleksi mingguan juga ada. Anak-anak itu Sukanya apa, kesulitannya apa, capaian anak sampai mana. Penentuan topik ini didasarkan pada kedekatan dengan anak, apa yang menarik menurut anak.	Berdasarkan pemaparan tersebut data disimpulkan bawah penentuan topik dilakukan pada setiap awal semester yang didasarkan pada evaluasi pelaksanaan sebelumnya, kedekatan dengan anak dan minat anak.
7	Untuk tahapan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dari	Awalnya kita menentukan topik itu tadi. Tapi nanti sub topiknya kita bahas lagi sama anak-anak. setiap	Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran

	awal sampai evaluasi itu meliputi apa saja?	kelas itu berbeda-beda sesuai kreativitas guru dalam menggali ide anak. Kan topik udah ditentukan. Kemudian buka inspirasi itu tadi. Buka inspirasi ini yang bakal jadi sub topik itu tadi. Anak-anak arah minatnya kemana. Kemudian lagi. Kita bahas lagi sama anak-anak, kegiatannya mau melakukan apa selama satu minggu itu. Nah kalau udah, pada setiap akhir pembelajaran dalam satu pekan itu kita refleksi bersama anak-anak. Anak-anak suka nggak sama topiknya, sudah paham belum, masih tertarik tidak sama topiknya. Kalau tertarik topiknya bisa diulang lagi pekan berikutnya, kalau tidak ya ganti.	proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dimulai dengan menentukan topik yang dilakukan oleh guru, sub topik yang kemudian menjadi peta konsep dimana anak dilibatkan didalamnya, kemudian refleksi kegiatan pada setiap akhir pekan pembelajaran.
8	Bagaimana proses penilaian pembelajaran berbasis proyek?	Kalau penilaian itu kan ada observasi, checklist, anekdot dan foto berseri. Kalau dulu di K13 kan harus semuanya dipakai. Kalau di kurikulum merdeka ini tidak. Itu terserah guru. Mau observasi saja boleh, anekdot saja boleh, hasil karya boleh. Di dalam kurikulum merdeka ini pun penilaian itu tidak	

		semua anak harus dinilai setiap hari. Dalam sehari paling 3-5 anak saja yang dinilai. Namun dalam satu minggu setiap anak harus punya penilaian.	
9	Acuan penilaian dalam pembelajaran proyek ini apa Bunda?	Pakainya itu CP. Capaian Pembelajaran. Itu CP sudah ditentukan dari pusat. Kita tidak bisa mengubah. Kemudian dari CP itu diturunkan menjadi TP (Tujuan Pembelajaran). Tujuan pembelajaran ini ada tujuan pembelajaran sekolah dan pembelajaran kelas. Yang dipakai dalam RPP itu yang TPK (Tujuan Pembelajaran Kelas). Dari situlah indicator untuk menentukan pembelajaran dan penilaian. Range penilaiannya hanya muncul (M) dan belum muncul (BM).	Di dalam kurikulum merdeka, acuan penilaian menggunakan CP (Capaian Pembelajaran) dari CP tersebut kemudian diturunkan menjadi tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan Lembaga. Kemudian diturunkan lagi menjadi tujuan pembelajaran kelas yang kemudian akan merujuk pada indicator yang digunakan sebagai acuan pembuatan pembelajaran dan penilaian.
10	Dalam pelaksanaan pembelajaran proyek ini, kelebihan dan kekurangannya seperti apa?	Kalau untuk kelebihannya ya untuk anak-anak menjadi terfasilitasi pengembangan bakat dan minatnya. Karena anak terlibat tadi. Anak yang awalnya pasif bisa menjadi aktif, yang aktif makin aktif. Karena semua anak terfasilitasi. Kalau untuk	

		<p>kekurangannya itu lebih ke tantangan sebenarnya. Guru harus menjadi lebih kreatif, kreatif dalam memantik anak agar mau mengeluarkan pendapatnya. Guru kadang masih terjebak sama kurikulum lama, kadang masih ikut campur dalam kegiatan anak.</p>	
11	<p>Terlepas dari pembelajaran proyek, pembelajaran anak usia dini itu idealnya seperti apa?</p>	<p>Apapun modelnya yang jelas visinya tetap sama yaitu merdeka bermain merdeka belajar. Guru itu bertindak sebagai fasilitator. Tidak menjadi penentu semua kegiatan. Itu yang menyebabkan anak menjadi tidak kreatif. Pembelajaran anak usia dini itu membantu anak-anak mengembangkan potensinya, minat dan bakatnya sesuai dengan perkembangannya. Merdeka bermain merdeka belajar. Ya seperti kurikulum merdeka. Kan seperti itu.</p>	<p>Menurut Ibu Iin Meyylani, S.Pd., pembelajaran yang ideal untuk anak usia dini adalah sebuah pembelajaran dengan guru yang bertindak sebagai fasilitator saja tidak menjadi penentu semua kegiatan. Menekankan pada merdeka bermain merdeka belajar. Hal tersebut sesuai dengan konsep kurikulum merdeka.</p>
12	<p>Setelah menerapkan pembelajaran proyek selama satu tahun, apakah</p>	<p>Cocok. Hasilnya sudah terlihat. Meskipun awalnya ya susah, tapi karena sudah terbiasa dan melihat juga</p>	<p>Menurut Ibu Iin Meyylani, S.Pd., pembelajaran berbasis proyek cocok untuk diterapkan di TA-</p>

	<p>pembelajaran proyek ini cocok diterapkan di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?</p>	<p>dari hasil yang udah ada ya cocok. Anak-anak menjadi lebih tertarik, guru menjadi lebih fokus karena peserta didik sama. Tidak berputar seperti saat sentra dulu. Bahkan kalau dengan pembelajaran proyek itu lebih menyenangkan karena mereka kadang lebih banyak plottingnya sih gitu. Kamu mau cari inspirasi, mau plotting ke pasar ikan silahkan. Jadi itu disesuaikan, ga harus semua kelas sama. Nah saya melihat itu cocok karena dari hasil evaluasi refleksi itu guru-guru menyampaikan bahwa anak-anak lebih antusias terus kemudian lebih senang bersekolah gitu.</p>	<p>TK Al-Azhar Syifa Budi Solo karena telah menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut terlihat dari anak yang menjadi lebih antusias, senang bersekolah serta guru menjadi lebih fokus.</p>
--	--	--	---

FIELD NOTE

KODE : 06

WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

Waktu : 14.00-15.00

Tempat : Mushola

Sumber Data : Ibu Iramawati, S.Pd. (Guru Kelas B2)

No	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
1	Sejak kapan pembelajaran berbasis proyek diterapkan di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?	Kalau proyek itu sebenarnya sudah ada pada model pembelajaran sebelumnya tapi yang tidak murni proyek. Maksudnya anak itu melakukan dalam kegiatan sentra. Tapi yang murni melibatkan anak dari awal itu ya mulai tahun ajaran ini. Juli kemarin.	Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan anak dalam prosesnya dari awal dimulai pada tahun ajaran 2022/2023.

2	Pembelajaran proyek itu pembelajaran yang seperti apa?	Pembelajaran proyek itu guru hanya bertindak sebagai fasilitator, pengamat dan motivator. Anak akan berusaha sendiri untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan temannya. Dengan kegiatan itu anak akan berkembang sendiri. Guru tidak boleh ngajari, tidak boleh mengarahkan sesuai keinginan guru. Jadi ya sebagai pengamat dan fasilitator aja.	Menurut Ibu Iramawati, S.Pd., pembelajaran proyek merupakan pembelajaran yang di dalamnya anak akan bertindak aktif untuk melakukan kolaborasi dan komunikasi dengan teman sebayanya untuk menyelesaikan suatu proyek yang ada. Yang di dalamnya guru hanya bertindak sebagai pengamat, fasilitator dan motivator.
3	Karena merupakan sesuatu yang baru, apakah guru mengalami kesulitan dalam penerapannya?	Iya. Karena kan masih perlu adaptasi dalam melaksanakannya. Waktu masih baru sekali itu, kita masih terdiferensiasi bahan ajar proyeknya juga sebatas proyek individu. Yang sentra itu. Kemudian kita juga ada diklat untuk biar bisa mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran. Guru-guru juga udah mulai mengurangi. Kemudian pas diterapkan IKM ini terus kita ya menerapkan proyek, jadi terasa lebih matang.	Berdasarkan pemaparan tersebut, proses pembiasaan dalam menggunakan pembelajaran proyek memakan waktu yang bertahap. Adanya diklat dan pembiasaan tersebut membuat penerapan pembelajaran berbasis proyek saat kurikulum merdeka menjadi lebih matang.

4	<p>Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan?</p>	<p>Untuk tahap awal itu kita memancing ide anak. bisa dilakukan dengan mengamati benda asli sesuai topikny. Kita menyusun peta konsep. Menonton video atau mengamati langsung agar anak bisa mengeluarkan idenya, memberikan pendapatnya tentang topik yang mau dibahas. Kemudian disepakati bersama yang kemudian itu akan menjadi peta konsep. Anak terlibat di dalamnya. Anak itu jadi lebih semangat untuk belajar ke sekolah.</p>	<p>Dalam melaksanakan pembelajaran proyek perlu mempersiapkan topik, menyusun peta konsep yang kemudian bahan ajar sesuai dengan kegiatan yang telah disepakati dengan anak.</p>
5	<p>Untuk tahapan pembelajarannya meliputi apa saja?</p>	<p>Menentukan topik. Topik kan sudah ditentukan di awal. Itu kita membuat sub topik. Diskusi sama anak-anak. kita menawarkan kepada anak, topikny seperti ini. Anak mau atau tidak. Kalau mau, ya kita kemudian menyusun peta konsep. Kita nonton video, mengamati langsung, lewat cerita, kita lihat minatnya anak itu kemana. Kemudian menyepakati kegiatan dalam</p>	<p>Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dimulai dengan penentuan topik, membuat sub topik bersama anak-anak yang kemudian tertuang dalam peta konsep, menyepakati kegiatan main selama satu pekan, pelaksanaan pembelajaran kemudian penilaian.</p>

		<p>seminggu dengan anak-anak. Setelah itu baru guru menyiapkan bahannya sesuai kesepakatan sama anak itu tadi. Sebagai contohnya untuk kegiatan minggu kemarin. gimana caranya melindungi diri dari panas. Misalnya membuat bangunan. Bangunan yang gimana yang bisa melindungi kita dari panas dari berbagai media. Kita sediakan berbagai media. Kita bebaskan anak mau menggunakan media apa. Kita tidak boleh menyetir anak. Kita hanya memberikan pertanyaan pemantik agar mereka bisa berpikir kritis untuk memecahkan masalah. Kemudian nanti baru penilaian.</p>	
6	<p>Untuk proses penilaiannya sendiri prosedurnya bagaimana?</p>	<p>Jadi kan kita juga membuat RPP. Kita buatnya mingguan. Dari RPPM itu sudah ada rencana penilaiannya seperti apa. Mau pake hasil karya, anekdot, observasi ataupun foto berseri. Jadi kita pake empat penilaian itu. Kalau anekdot nanti</p>	<p>Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian pembelajaran proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo menggunakan hasil karya, observasi, foto berseri dan anekdot. Acuan penilaian</p>

		<p>setelah selesai pembelajaran dicatat, observasi juga begitu, hasil karya nanti diambil dari hasil karya anak, kalau foto berseri itu digunakan tapi sangat jarang. Karena sering tidak terfoto saat pembelajaran. Indikator penilaiannya berasal dari CP itu tadi ya. Yang diturunkan menjadi tujuan pembelajaran.</p>	<p>berdasarkan capaian pembelajaran yang diturunkan menjadi tujuan pembelajaran yang kemudian dibuat indikator penilaian.</p>
7	<p>Apakah dengan adanya pembelajaran proyek mewujudkan prinsip ‘Merdeka Bermain Merdeka Belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?</p>	<p>Iya. Benar-benar terserah anak. guru tidak mempermasalahkan apa yang dibuat oleh anak. Mau individu tau kelompok itu terserah. Tapi memang di dalam kurikulum merdeka itu mengedepankan kerjasama, komunikasi. Jadi ya lebih baik kalau anak itu mau berkolaborasi sama temannya. Dengan adanya kolaborasi dalam pembelajaran ini sangat terdukung. Kolaborasi juga akan membuat anak berinteraksi sama temannya, aspek social</p>	<p>Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan pembelajaran proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dapat mewujudkan prinsip ‘Merdeka Bermain Merdeka Belajar. Karena anak dibebaskan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kebebasan bermain anak tetap belajar di dalamnya.</p>

		emosionalnya juga berkembang. Mau main sama temannya tidak egois.	
8	Dalam pelaksanaannya apakah terdapat kelebihan dan kekurangan? Bentuknya seperti apa?	Pertama kelebihannya dulu ya. Kalau dari sisi guru, guru menjadi tidak terbebani. Guru menjadi lebih santai. Dulu apa-apa harus bagus, sekarang kan sesuai sama minat anak. Kemudian guru akan menjadi lebih kreatif. Maksudnya itu dalam menggali ide anak. Kalau guru tidak kreatif saat menggali ide anak, ya nanti perkembangan anak akan menetap di tempatnya. Tidak berkembang. Guru jadi banyak belajar dari berbagai sumber buat menuju proses kreatif itu tadi. Kalau dari sisi siswanya ya itu tadi. Anak jadi lebih kreatif, mau berkolaborasi sama temannya, berpikir kritis, daya ingin tahunya tinggi, karakternya terbangun, kemampuan literasinya ya meningkat. Kalau untuk kesulitannya itu pada	Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran proyek di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Untuk kelebihannya guru menjadi tidak terbebani dan menjadi lebih kreatif. Untuk siswanya sendiri aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal. Anak mampu bersosialisasi dengan temannya, berpikir kritis, mau menyampaikan pendapatnya, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan literasi juga meningkat. Untuk kekurangannya sendiri, pada awal diterapkannya, guru masih sedikit kurang beradaptasi. Dari sisi anak pun karena sebelumnya belum ada pembuatan peta konsep

		<p>awalnya kita masih sedikit kurang beradaptasi dan kebingungan sama diferensiasi yang dimaksud itu seperti apa. Namanya sebuah proses, pasti ada awal yang sulit. Tapi seiring berjalannya waktu kita bisa menyesuaikan. Meskipun saat dalam prosesnya kadang masih sering tiba-tiba ingin ikut campur sama kegiatan anak. Itu bisa dijadikan bahan evaluasi.</p>	<p>juga masih mengalami transisi model pembelajaran.</p>
--	--	---	--

FIELD NOTE

KODE : 07

WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa 9 Mei 2023

Waktu : 07.00-07.30

Tempat : Ruang Kelas

Sumber Data : Ibu Dwi Tamarega A., S., Pd. (Guru Pendamping Kelas B2)

No	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
1	Pembelajaran proyek itu pembelajaran yang seperti apa?	Pembelajaran berbasis proyek itu pembelajaran yang dari proses awal kegiatan itu dari anak. Dalam rangkaian kegiatannya semuanya itu berasal dari anak. Anak yang menentukan mau ngapain, mau bagaimana. Proyeknya ya	Menurut Ibu Dwi Tamarega A., S., Pd., pembelajaran proyek merupakan suatu pembelajaran dimana anak menjadi prakarsa dari awal kegiatan sampai akhir. Segala hal dipusatkan

		<p>anak sendiri. Membuat karya semuanya ya berasal dari anak. Guru tidak boleh memberikan contoh. Guru hanya menjadi fasilitator saja dengan memberikan kalimat pemantik biar anak mau berpikir sendiri memecahkan masalah yang ada di hadapannya.</p>	<p>berdasarkan minat dan gagasan anak. Guru bertindak sebagai fasilitator saja.</p>
2	<p>Pembelajaran proyek diterapkan di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo sejak kapan?</p>	<p>Juni atau Juli ya? Pokoknya pas awal tahun ajaran ini. Tahun 2022/2023. Setelah kurikulum merdeka diterapkan, pembelajarannya juga menerapkan pembelajaran proyek.</p>	<p>Pembelajaran proyek mulai diterapkan pada awal tahun ajaran 2022/2023 ketika kurikulum merdeka diterapkan di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.</p>

3	Perbedaan pembelajaran proyek dengan model pembelajaran sebelumnya yang diterapkan di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo itu seperti apa?	Sebelumnya itu menggunakan sentra. Kalau sentra itu berputar. Kan ada macam-macam sentra. Kegiatannya sudah di <i>setting</i> sejak awal oleh guru. Anak mau melakukan apa itu sudah diatur. Kalau di proyek ini semuanya berasal dari anak.	
4	Persiapan apa saja yang dilakukan untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek?	Awalnya itu ya ada topik, kemudian diturunkan jadi sub topik. Sub topik itu kita diskusikan dengan anak. Nantinya akan terbentuk peta konsep, kegiatan utamanya apa aja nanti terbentuk. Kemudian dari situ nanti guru akan	Menurut Ibu Dwi Tamarega A., S., Pd., persiapan yang dilakukan itu serupa dengan tahapan. Dimulai dari menentukan sub topik, peta konsep, kegiatan main kemudian menyiapkan alat dan bahan yang relevan.

		menyiapkan alat dan bahan sesuai kegiatan yang udah disepakati sama anak.	
5	Apa yang menjadi acuan pembelajarannya?	Memakai capaian pembelajaran. Itu nanti dijadikan tujuan pembelajaran yang kemudian dibuat indikator-indikator. Dari indicator itu tadi ya buat nentuin kegiatan pembelajaran sama penilaiannya.	Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa capaian pembelajaran menjadi acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan penilaian.
6	Apakah dengan menerapkan kemerdekaan belajar dan bermain anak terpenuhi?	Iya. Terpenuhi. Karena yaitu tadi. Anak dibebaskan melakukan kegiatannya. Bermain sesuai maunya. Dari situ anak akan belajar juga. Kegiatannya juga tidak terbatas di dalam kelas saja. Bisa diluar	Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran proyek pemenuhan prinsip merdeka bermain merdeka bermain dapat diwujudkan. Hal

		kelas. Jadi kegiatan eksplorasi anak untuk hal nyata itu juga ada.	tersebut sesuai dengan hakikat pembelajaran anak usia dini.
7	Untuk penilaiannya sendiri prosedurnya bagaimana?	<p>Perencanaan terlebih dahulu. Pengamatan. Teknik yang digunakan observasi, anekdot, hasil karya dan foto berseri.</p> <p>Penilaian ini tidak dilakukan setiap hari dan setiap anak tidak harus dinilai. Dalam satu hari paling 3 anak yang dinilai.</p> <p>Disesuaikan saja. Dalam satu kelas ada berapa anak kemudian dibagi berapa hari kegiatan pembelajaran. Yang penting setiap anak memiliki penilaian yang nantinya dijadikan bahan pelaporan kepada orang tua. Pelaporan ini nanti</p>	<p>Dalam melaksanakan penilaian bertumpu pada indikator yang didapat dari capaian pembelajaran. Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi, catatan anekdot, hasil karya dan foto berseri.</p>

		<p>dilakukan melalui buku penghubung. Kita sistemnya online. Seperti siakad gitu.</p> <p>Acuan penilaiannya ya berasal dari CP yang sudah dijadikan indicator itu tadi.</p>	
8	<p>Kelebihan dan kekurangan yang ada dalam penerapan pembelajaran proyek berbentuk seperti aoa?</p>	<p>Kalau kelebihan untuk anak itu anak menjadi lebih mandiri. Karena anak selalu berpikir kritis, daya ingin Taunya sangat tinggi, anak mau mengambil tindakannya sendiri. Kalau kurangnya sih anak jadi terlalu aktif, suasana kelas jadi tidak kondusif. Guru jadi kurang bisa memantau setiap anak.</p>	<p>Kelebihan dapat terlihat dari anak yang berkembang dengan baik. Hal tersebut terlihat dari anak yang bersikap mandiri mengambil tindakannya sendiri, berpikir kritis, mau menyuarakan gagasannya.</p> <p>Kekurangannya anak menjadi sangat aktif sehingga guru tidak bisa memperhatikan setiap peserta didik.</p>

Lampiran 6 RPPM

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN
TK B AL AZHAR SYIFA BUDI SOLO
TAHUN AJARAN 2022-2023

A. INFORMASI UMUM

Nama	Iramawati, S.Pd Dwi Tamarega A,S.Pd	Jenjang/Kelas	TK B2
Asal Sekolah	TK Al Azhar Syifa Budi Solo	Mata Pelajaran	PAUD
Alokasi Waktu	5 pertemuan 240 menit/hari Senin-Jumat 2 – 5 Mei 2023	Jumlah Siswa	23 anak
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Tema/Topik	Masya Alah ..Panasnya Bumiku		
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan surat-surat pendek pilihan (anekdot) • Mengenal kisah Nabi Yusuf a.s. (anekdot) • Mengenal bumi ciptaan Allah (anekdot) • Mengucapkan kalimat thoyyibah (anekdot) • Aktif bekerja sama dalam kegiatan (anekdot) • Menggambar sesuai gagasan (hasil karya) • Menyampaikan dan mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan dan tulisan (anekdot) • Mengenal konsep sains sederhana (anekdot) • Mengenal konsep pra matematika (checklist) 		
Spiritualisasi	Asy Syams :1-5 "Demi matahari dan sinarnya dipagi hari. Dan bulan apabila mengiringi. Dan siang apabila menampakannya. Dan malam apabila menutupinya. Dan langit serta seluruh binaanya"		
Vocab	Money, seller, buyer, world, sun, moon		
Kata Kunci	Bumi, matahari, panas, awan, terbakar, minuman sehat		
Deskripsi Umum Kegiatan	Anak diajak mengenal tentang penyebab suhu bumi yang terasa panas, salah satunya tentang efek rumah kaca. Anak diajak menyelidiki tentang bentuk bumi, awal		

	diciptakannya dan bagaimana kondisi saat ini. Kemudian anak diajak untuk membuat himbauan untuk menyayangi bumi. Anak juga diajak bagaimana cara menjaga kondisi tubuh saat cuaca panas.
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • Televisi • Kertas lipat, gunting, lem • Kertas sampul, spidol, pensil dan krayon • Meja, kursi, payung, gelas, sendok, wadah, uang mainan • Film Nabi Adam • Loose part
Sarana Prasarana	Ruangan Kelas

B. KEGIATAN PEMBUKAAN (08.00 – 08.30)

- Salam
- Membaca surat-surat pendek
- Doa sehari-hari
- Asmaul Husna
- Mengenal aturan main
- Menjelaskan kegiatan yang dilakukan

C. KEGIATAN INTI (08.30 – 11.00)

1. Curah Ide Kegiatan

Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, antara lain:

a. Kegiatan awal untuk memantik ide atau imajinasi anak seperti:

- Pendidik mengajak anak melihat video tentang efek rumah kaca
Link video : <https://youtu.be/rRnH7DfJtEE>
- Pendidik bersama anak mencari informasi lain dari video

b. Kegiatan Main

- Mencari tahu "kondisi bumi, dan kenapa bumi berbentuk bulat?"

Pertanyaan pemantik :

"Dari video tersebut, apa yang bisa kamu temukan?"

"Apa penyebab bumi bentuknya bulat?"

"Apa yang terjadi pada manusia saat berada di bumi ?"

- Proyek "Membuat poster sayangi bumi"

Pertanyaan pemantik :

"Apa yang kamu lakukan untuk mengajak orang lain sayangi bumi?"

"Bagaimana poster yang akan kamu buat bersama teman?"

"Coba kamu ceritakan poster yang kamu buat?"

- Kegiatan proyek "Kafe Tropis Syarah"
Pertanyaan pemantik :
"Peran apa yang akan kamu pilih dalam proyek ini?"
"Apa yang akan kamu lakukan untuk menunjang peran itu?"
"Coba kamu ceritakan pengalamanmu hari ini!"
- Bermain "meracik isi es buah"
Pertanyaan pemantik :
"Angka berapa yang kamu temukan?"
"Bisakah kamu menjumlahkan isi es buah?"
"Bagaimana perasaanmu setelah bermain?"

MUATAN AQIDAH :

- Video Session " Kisah Nabi Adam a.s"
Pertanyaan pemantik :
"Hikmah apa yang bisa kamu ambil dari Kisah nabi Adam a.s?"
"Bisakah kamu ceritakan kembali tentang kisah Nabi Adam a.s.?"
- Bernyanyi " 25 Nabi"

D. ISTIRAHAT dan MAKAN(11.00 – 11.30)

E. PENUTUP (11.30 – 12.00)

- Anak menceritakan kegiatan main yang telah dilakukan (kegiatan yang paling menarik baginya) dan perasaannya ketika bermain.
- Anak dan guru membahas tentang konsep yang ditemukan anak.
- Anak diberi apresiasi atas proses bermain (usaha, pemecahan masalah, keinginan untuk berpartisipasi, keinginan bekerjasama, komunikasi, dll) yang telah dilakukan hari ini.
- Rutinitas penutupan yang disesuaikan dengan kebiasaan sekolah masing-masing misalnya berdoa, salam, pulang.

Mengetahui,

Kepala TATK Al Azhar Syifa Budi Solo



(lin Meyytani, S.Pd)

Surakarta, 9 Mei 2023

Guru Kelas

(Iramawati, S.Pd)(Dwi Tamarega A.S.Pd)

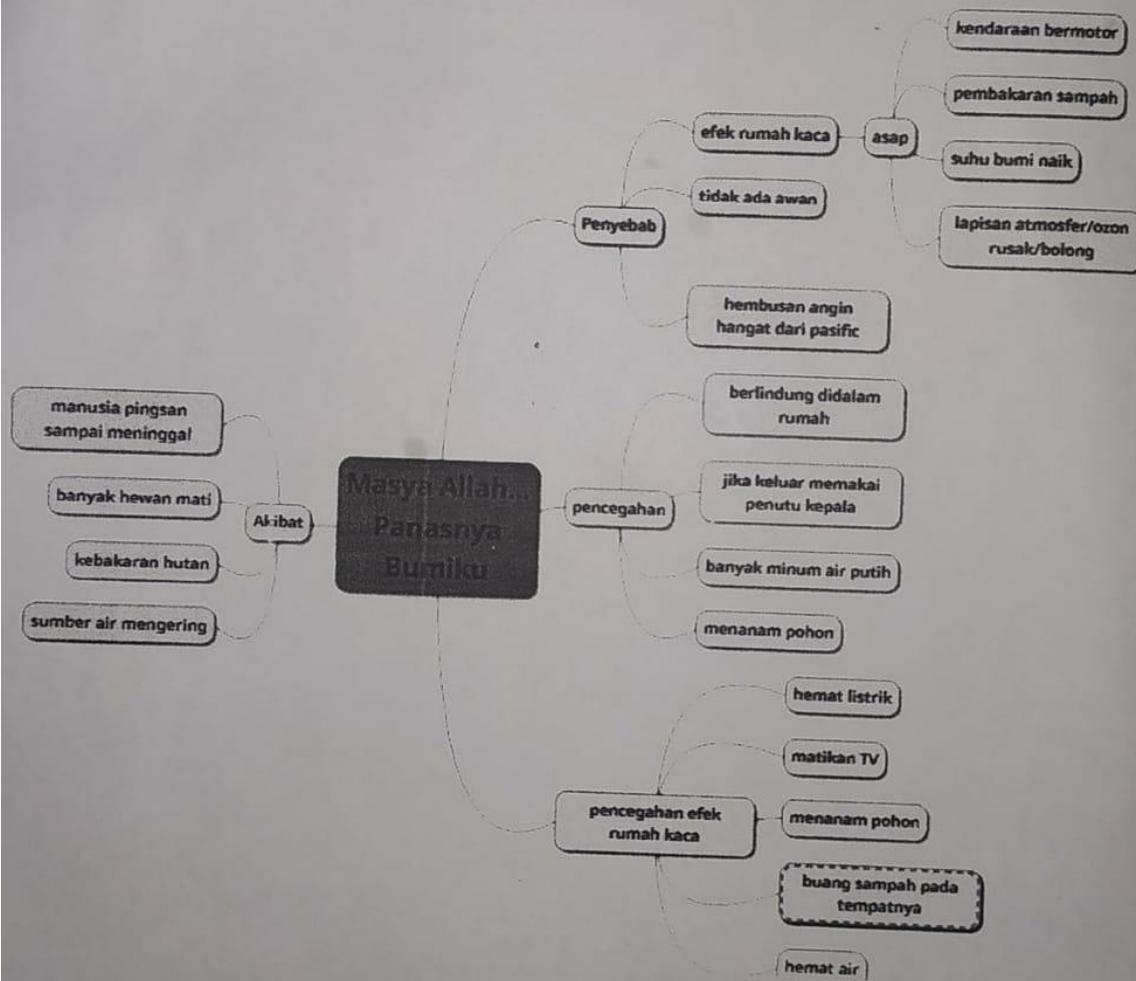
Pelibatan orang tua :

- Orang tua dapat mengajak anak untuk mengenal efek rumah kaca
- Orang tua mengajak anak mencari tahu apa yang harus dilakukan untuk meminimalisir efek rumah kaca, dan apa yang harus dilakukan untuk menjaga imun tubuh saat cuaca panas

Pernyataan reflektif guru:

- Guruk merefeksi untuk tujuan pembelajaran" Memiliki perilaku rendah hati, dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman" belum tercapai sepenuhnya jadi harus diulang dipekan ini

LAMPIRAN :
Peta Konsep



Lampiran 7 Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Nilai Agama dan Budi Pekerti TK B

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1. Melafalkan surat-surat pendek pilihan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Surat al Fatihah ➤ Surat al Ashr ➤ Surat al Ikhlas ➤ Surat al Kautsar ➤ Surat an Naas ➤ Surat al Falaq ➤ Surat al Lahab ➤ Surat an Nashr ➤ Surat al Kafirun ➤ Surat al Maun ➤ Surat al Quraisy ➤ Surat al Fiil
2. Melafalkan doa-doa harian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Doa sebelum makan ➤ Doa sesudah makan ➤ Doa kedua orang tua ➤ Doa masuk kamar mandi ➤ Doa keluar kamar mandi ➤ Doa mau tidur ➤ Doa bangun tidur ➤ Doa bepergian/keluar rumah ➤ Doa tambah ilmu ➤ Doa kebaikan dunia akhirat ➤ Doa naik kendaraan ➤ Doa masuk masjid ➤ Doa keluar masjid ➤ Doa berbuka puasa ➤ Doa bercermin
3. Mengucapkan kalimat thoyyibah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ta'awudz (a'udzubillaahiminasy ➤ syaithanirrajim) ➤ Basmallah ➤ (bismillahirrahmaanirrahim) ➤ Hamdallah (alhamdulillahirabbil 'alamin) ➤ Takbir (allahu akbar) ➤ Tahlil (laa ilaahailallah) ➤ Istighfar (astaghfirulla hal'adzim) ➤ Insya Allah ➤ Tasbih (subhanallah)

- Masya Allah
 - Tarji' (Innalillahi wa inna ilaihi raji'un)
 - Hauqallah (Laa Haula
 - Walaa Quwwata Illa billah)
4. Mengetahui dan menyebutkan 4 nama kitab beserta Nabi dan Rasul yang menerimanya
- Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud AS
 - Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa AS
 - Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa AS
 - Kitab Al Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW
5. Mengetahui Nabi dan Rasul Allah SWT
- Nabi Adam as
 - Nabi Nuh as
 - Nabi Ibrahim as
 - Nabi Musa as
 - Nabi Sulaiman as
 - Nabi Isa as
 - Nabi Muhammad saw
6. Mengetahui Allah
- Mengetahui Asmaul Husna
 - Mengetahui sifat-sifat Allah
7. Mengetahui Hadist Jibril
- Mengetahui Ihsan
8. Mengetahui nama-nama Malaikat
- Mengetahui & menyebutkan nama-nama malaikat
 - Mengetahui & menyebutkan tugas-tugas malaikat
9. Mengetahui Akhlakul Karimah
- Mengucapkan salam saat bertemu dan masuk ruangan
 - Bersalaman/berjabat tangan
 - Mengucapkan basmallah sebelum kegiatan
 - Mengucapkan hamdallah sesudah kegiatan
 - Mengetahui konsep baik - tidak baik, benar-salah, boleh- tidak boleh dalam Islam
10. Menyebutkan ciptaan Allah yang ada di langit dan di bumi
- Menyebutkan ciptaan Allah yang ada di langit
 - dan di bumi
 - Menceritakan manfaat ciptaan Allah SWT
 - Menceritakan kelebihan manusia dari makhluk
 - lainnya ciptaan Allah SWT
 -

11. Mengenal Salat ➤ Menyebutkan 5 nama salat fardhu beserta jumlah rakaatnya
 ➤ Menirukan gerakan salat dan bacaannya (Gerakan Takbiratul Ikham, Gerakan sedekap, Gerakan ruku, Gerakan i'tidal, Gerakan sujud, Gerakan duduk antara dua sujud, Gerakan duduk tasyahud, Gerakan salam)
12. Mengenal Salat Sunah (Tarawih dan hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha) ➤ Mengenal nama salat sunnah Tarawih dan hHari Raya
 ➤ Mengenal waktu salat sunnah Tarawih dan Hari Raya
13. Mengenal cara berwudhu (Menyebutkan dan melakukan gerakan berwudhu ➤ Cuci tangan
 ➤ Kumur-kumur
 ➤ Cuci hidung
 ➤ Basuh muka
 ➤ Cuci lengan
 ➤ Basuh kepala
 ➤ Cuci telinga
 ➤ Cuci kaki
14. Mengenal Adab dalam ibadah ➤ Mendengar Adzan
 ➤ Berwudlu
 ➤ Salat
 ➤ Berdo'a
 ➤ Alqur'an
 ➤ Di masjid
 ➤ Terhadap anggota keluarga
 ➤ Terhadap tamu
 ➤ Makan dan minum
 ➤ Berpakaian
15. Mengenal sejarah Nabi Muhammad SAW ➤ Mengenal masa kelahiran Nabi Muhammad hingga dewasa
 ➤ Mengenal Nama keluarga Nabi Muhammad saw(Ayah, Ibu,
 ➤ Kakek, Paman , Istri dan Putra/putri Nabi Muhammad saw)
 ➤ Mengenal sifat-sifat Nabi Muhammad saw
 ➤ Mengenal kisah pengangkatan kerasulan Nabi Muhammad saw hingga wafat

16. Mengenal kisah para sahabat Nabi dan Rasul
- Abu Bakar Siddiq
 - Umar bin Khatab
 - Utsman bin Affan
 - Ali bin Abi Thalib
17. Mengenal kisah para orang Shalih/Shalihah
- Ibnu Sina
 - Thariq bin Ziyad

Lampiran 7

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Kelas TKB
Elemen Jatidiri		
<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. • Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal dan menggunakan anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus. 2. Mengenal dan mengetahui cara menjaga lingkungan alam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat beradaptasi dengan lingkungan tersebut 3. Menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari 4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, penyesuaian diri, tanggung jawab, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berjalan diatas papan titian, zigzag, jinjit 2. Melompat dari ketinggian 30cm, melompat dengan satu kaki, melompat dengan rintang 3. Melempar dan menangkap bola 4. Naik sepeda roda 2 5. Memegang alat tulis dengan benar 6. Menggunting 7. Menggambar sesuai gagasan 8. Bergerak sesuai dengan irama 9. Mengikuti aktivitas kegiatan sehari-hari 10. Dapat mengungkapkan keinginan, perasaan dan minat diri 11. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, penyesuaian diri, tanggung

- Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.
 - Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.
- | | | |
|---|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> 5. Mengenal emosi diri dan orang lain serta dapat menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar 6. Memiliki perilaku yang mencerminkan rendah hati, santun kepada orangtua, pendidik dan teman serta bangsanya 7. Mengenali kebutuhan dan dapat mengungkapkan keinginan dan minat diri 8. Mendiskripsikan ciri-ciri fisik yang dimilikinya 9. Mengetahui bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok tertentu | <ul style="list-style-type: none"> 12. Menunjukkan dan mengendalikan emosi diri secara wajar 13. Memiliki perilaku rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman 14. Mendeskripsikan ciri fisik yang dimilikinya 15. Menghargai pendapat orang lain 16. Mengetahui dan mengungkapkan asal-usul diri (suku, daerah, pulau dll) 17. Aktif bekerja sama dalam kegiatan 18. Mengenal dan menjaga keselamatan diri 19. Mengenal negara Indonesia (lambang negara, bendera, lagu kebangsaan, presiden dan wakil presiden, pahlawan Indonesia)
Mengenal ragam budaya (suku, bahasa, pakaian adat, rumah adat, tarian tradisional, makanan tradisional, permainan tradisional) | <ul style="list-style-type: none"> sabar, disiplin, mandiri, Kerjasama dan peduli jawab, sabar, disiplin, mandiri, Kerjasama dan peduli |
|---|--|---|

10. Memiliki keinginan untuk mencoba atau terlibat dalam berbagai aktivitas dilingkungannya
11. Mengetahui situasi yang membahayakan diri
12. Mengenal negara Republik Indonesia (lambang negara, bendera, lagu kebangsaan, presiden dan wakil presiden, pahlawan Indonesia)
13. Mengenal ragam budaya Indonesia (suku, bahasa, pakaian adat, rumah adat, tarian tradisional, makanan tradisional, permainan tradisional)

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Kelas TKB
<p>Tujuan Pembelajaran CP Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM Literasi dan STEAM</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. • Anak menunjukkan minat kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. • Anak mengenali dan menggunakan konsep pra matematika untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak dan menceritakan kembali 2. Menyampaikan dan mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan dan tulisan. 3. Mengenal perbendaharaan kosa kata. 4. Memahami perintah sederhana 5. Menyusun kalimat sederhana lisan dan tulisan. 6. Menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. 7. Mengenal konsep pra matematika 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak 2. Menceritakan Kembali 3. Menyampaikan dan mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan dan tulisan. 4. Mengenal 7 kosa kata dalam setiap topik 5. Memahami >2 perintah sederhana 6. Menyusun kalimat sederhana lisan dan tulisan.

- memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.
 - Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial.
 - Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi secara aman dan bertanggung jawab.
8. Mampu memecahkan masalah sederhana dalam sehari-hari
 9. Mengenal konsep sains sederhana
 10. Melakukan observasi, eksplorasi dan eksperimen secara kreatif dan kolaboratif.
 11. Mengenal dan menggunakan teknologi sederhana secara aman dan bertanggung jawab.
 12. Membuat, mengeksplorasi, mengekspresikan dan mengapresiasi karya seni dari berbagai media.
7. Menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca
 8. Menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramenulis.
 9. Mengenal konsep 1-20 (pramatematika)
 10. Mampu memecahkan masalah sederhana dalam sehari-hari
 11. Mengenal konsep sains sederhana
 12. Melakukan observasi, eksplorasi dan eksperimen secara kreatif dan kolaboratif.
 13. Mengenal teknologi sederhana secara aman dan bertanggung jawab.

- Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.

14. Menggunakan teknologi sederhana secara aman dan bertanggungjawab.
Membuat, mengeksplorasi, mengekspresikan dan mengapresiasi karya seni dari berbagai media.

Lampiran 8 Buku Penghubung



Lampiran 9 Contoh Penilaian

< Adelio Agam Adhyastha-14-Senin, 08 Mei...

I. CHILDREN ACTIVITIES

Day / Date : Senin, 08 Mei 2023 - Jumat, 12 Mei 2023

WEEK : 14

NO	Aspek	Dilatih	Ditingkatkan	Dipertahankan	Keterangan
1	Datang ke sekolah tepat waktu		✓		
2	Mengikuti aktifitas di sekolah		✓		
3	Berdo'a dengan baik		✓		
4	Makan, minum dengan baik		✓		
5	Berperilaku sopan		✓		

II. FOCUS OF THE WEEK

Theme	MasyaAllah Bumiku panas
Short Surah	Surat Al Fatihah, Al Bayyinah, Al Inyirah, Ad Dhuha,
Vocab	Restaurant, Park, Fire station, School, Hospital, police Station, Store, Supermarket
Tujuan Pembelajaran	Melaalkan surat-surat pendek pilihan.Mengenal dan menggunakan anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus.Memiliki keinginan untuk mencoba atau terlibat dalam berbagai aktivitas diilingkungannya.Menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.Membuat, mengeksplorasi, mengekspresikan dan mengapresiasi karya seni dari berbagai media.
Tujuan Kegiatan	

III. ACTIVITIES

Senin, 08 Mei 2023

ACTIVITIES	M	BM
Sentra bilingual -Unit 8 My World	✓	
Flag Ceremony	✓	
Vocabularies : Restaurant, Park, Fire station, School, Hospital, police Station, Store, Supermarket	✓	
Phonics words : Finger, Feet, Fire station, Farmer, Fish, Four,	✓	
Drawing face and sticking the stickers of public places	✓	
Bercakap cakap kenapa bumi bulat	✓	
Wudhu dan sholat berjama'ah	✓	
Berdoa dan pulang	✓	

Selasa, 09 Mei 2023

ACTIVITIES	M	BM
Senam ceria bersama	✓	
Iqro'	✓	
Ikrar dan berdo'a	✓	
Video session efek rumah kaca	✓	
Poster efek rumah kaca	✓	
PL bumi berputar		✓
Sentra Teknologi		✓
Merawat bumi	✓	
1. Game Chocho	✓	
2. Mengenal arah tanda panah (coding)	✓	
3. Mengurutkan kegiatan sehari-hari	✓	
Makan	✓	
Wudhu dan sholat berjama'ah	✓	
Berdoa dan pulang	✓	

Rabu, 10 Mei 2023

ACTIVITIES	M	BM
Membuat makanan sehat	✓	
Membuat minuman sehat	✓	
Syarah Cafe Tropis (penjual dan pembeli)	✓	
Makan	✓	
Wudhu dan sholat berjama'ah	✓	
Berdoa dan pulang		✓

Kamis, 11 Mei 2023

ACTIVITIES	M	BM
Iqro'	✓	
Ikrar dan berdo'a	✓	
Numerasi penjumlahan	✓	
Refleksi bumiku panas	✓	
Menggambar bebas (tentang kegiatan seminggu)	✓	
Makan	✓	
Wudhu dan sholat berjama'ah		✓
Berdoa dan pulang	✓	

Jumat, 12 Mei 2023

ACTIVITIES	M	BM
Iqro'	✓	
Ikrar dan berdo'a	✓	
Kisah Nabi Adam A.s		✓
Makan	✓	
Berdoa dan pulang	✓	

Lampiran 10 Foto Gedung



Gedung Tampak Depan



Ruang Kelas

Lampiran 11 Proses Pembelajaran



